

SKRIPSI

**METODE DAKWAH DA'I PADA MASYARAKAT PENGANUT
ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO**

Oleh

Silva Tiara Ariani

NPM 1803062074



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**

**METODE DAKWAH DA'I PADA MASYARAKAT PENGANUT
ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh

Silva Tiara Ariani

NPM 1803062074

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing : Muhajir, M.Kom.I



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1443 H/ 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT
ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN
KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Nama : Silva Tiara Ariani

NPM : 1803062074


Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 5 Juli 2022
Dosen Pembimbing


Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouiniv.ac.id; e-mail: fuad.iaiu@metrouiniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyah

Yth. Dekan Fakultas
Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dawah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk diseminarkan. Demikian kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos. I
NIP.197702182000032001

Metro, 5 Juli 2022
Dosen Pembimbing

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**





Jalan Ki Haji Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon: (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metroainiv.ac.id; e-mail: fuad.ainiv@metroainiv.ac.id

PENGESAIAN SKRIPSI

Nomor : B-192.9/14.28.4/D/P.99.9/07/2022


Skripsi dengan Judul : Metode Dakwah Da'i Pada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro, disusun oleh : Silva Tiara Ariani NPM 1803062074 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator	: Muhajir, M.Kom.I	()
Penguji I	: Dr. Aliyandi A.Lumbu, S.Sos,M.Kom.I	()
Penguji II	: Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I	()
Sekretaris	: Mutia Tanseba A, M.Sos	()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Widi, M.Pd
NIP 196918082000032005 

ABSTRAK

METODE DAKWAH DA'I PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO

Oleh :

SILVA TIARA ARIANI

Dakwah pada hakikatnya mengajak manusia untuk berbuat kebaikan agar kembali kepada fitrahnya sehingga mendapat kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Dalam penyampaiannya tantangan dan hambatan tentu menjadi hal yang lazim ditemukan. Perkembangan zaman dapat menjadi bumerang dalam dakwah. Pelaksanaan dakwah melingkupi beberapa unsur yang saling melengkapi antar satu sama lain. Salah satu unsur yang tak kalah penting yaitu adanya metode ataupun cara yang digunakan untuk menentukan kesuksesan dan keberhasilan dakwah agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan pedoman Al Qur'an dan Hadist, ada berbagai metode yang dapat diterapkan. Secara umum metode dakwah dibagi menjadi tiga yaitu : *Bi Al Hikmah, Mauizhah Hasanah* dan *Mujadalah*. Di zaman ini masih ada beberapa masyarakat yang mempercayai hal supranatural tidak terkecuali masyarakat Kampung Harapan. Beberapa metode dakwah diterapkan pada masyarakat penganut animisme dinamisme di Kampung Harapan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang digunakan pada masyarakat penganut animisme dan dinamisme di Kampung Harapan serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data menggunakan data primer dan sekunder dengan subjek penelitian Ustad dan objeknya tokoh serta masyarakat penganut animisme dan dinamisme. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dapat ditemukan bahwa pendekatan yang dilakukan da'i adalah pendekatan persuasif dan personal secara *face to face*. Metode dakwah yang dilakukan lebih menekankan pada kata-kata yang baik tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Faktor pendukung dalam berdakwah yaitu sarana dan prasarana yang menunjang serta keterbukaan masyarakat dalam menerima pesan dakwah. Faktor penghambatnya yaitu efek dari dakwah sangat minim hanya 20% dan tingkat pemahaman masyarakat yang tergolong rendah sehingga sering terjadi kekeliruan dalam penafsiran.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Silva Tiara Ariani

NPM : 1803062074

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 21 Juni 2022
Yang menyatakan



Silva Tiara Ariani
NPM. 1803062074

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl : 125)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah dibariskan, penulis persembahkan skripsi ini dengan penuh rasa hormat kepada :

1. Kepada kedua orangtua tercinta Ibu Jumilah dan Bapak Santoni Herman atas kasih sayang dan tanpa mengenal rasa lelah memberikan doa, motivasi, dorongan, pelajaran, perhatian, serta tidak lupa dukungan untuk keberhasilan penulis dalam menyelesaikan studi.
2. Saudara laki-laki, M. Rizieq Al Fath, paman (Ayah Indra, Pakngah Juf dan Paksu Ari), bibi (Binda Yanti), nenek (Nyaik Puah), kakek (Alm. Atuk Din), sepupu tercinta serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa dan dukungan.
3. Kepada Ibu dan Bapak Dosen yang berkontribusi atas segala sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada penulis.
4. Kepada *my bestie* Cici Ari Astuti yang selalu ada memberikan motivasi, dukungan, dan eksistensinya yang selalu menemani dalam perjalanan pendidikan ini.
5. Kepada teman-teman satu angkatan dan seperjuangan dari jurusan KPI khususnya Dena Raafita dan Dian Mukhlisa yang turut hadir dalam memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan studi.
6. Kepada "*my sweetest pet*" Bubu yang telah setia menemani dan menghibur agar tidak putus asa selama pengerjaan skripsi ini.
7. Almamater yang telah berjasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Metode Dakwah Masyarakat Penganut Animisme Dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro”.

Penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro guna memperoleh gelar S.Sos.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M.Pd., Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos. I, Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Muhajir, M.I.Kom., Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan. Ucapan terimakasih juga penulis hanturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Semoga hasil penelitian dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Juni 2022
Peneliti



Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Nota Dinas.....	iv
Halaman Pengesahan	v
Abstrak	vi
Halaman Orisinalitas Penelitian.....	vii
Halaman Motto.....	viii
Halaman Persembahan	ix
Halaman Pengantar	x
Daftar Isi.....	xi
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Dakwah	9
1. Pengertian Metode Dakwah	9
2. Kedudukan Metode Dalam Dakwah	10
3. Prinsip Penggunaan Metode Dakwah	11
4. Macam – macam Metode Dakwah.....	17
B. Psikologi Islam	
1. Pengertian Psikologi Islam.....	20
2. Ruang Lingkup	20
3. Pendekatan – pendekatan dalam Psikologi Islam	21
C. Animisme dan Dinamisme Pada Masyarakat.....	22
1. Animisme	22
a. Pengertian Animisme.....	22
b. Sejarah dan Perkembangan Animisme.....	23
c. Bentuk – bentuk Animisme	26
d. Syiar/Symbol Animisme	28
2. Dinamisme	28
a. Pengertian Dinamisme.....	28
b. Sejarah dan Perkembangan Dinamisme	29
c. Bentuk – bentuk Dinamisme	30
d. Syiar/Symbol Dinamisme.....	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	33
B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan.....	35
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	37
E. Teknik Analisis Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya dan Gambaran Umum Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro	39
B. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i Pada Masyarakat Penganut Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro	47
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Berdakwah Kepada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.....	58

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	62
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN	69
RIWAYAT HIDUP.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	38
Tabel 2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	39
Tabel 3 Sarana Pendidikan di Tejo Agung	40
Tabel 4 Perekonomian Masyarakat Tejo Agung.....	41
Tabel 5 Agama Masyarakat Tejo Agung	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Triangulasi.....	37
Gambar 2 Struktur Organisasi Kelurahan Tejo Agung.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Tugas
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turnitin
- Lampiran 7. Outline
- Lampiran 8. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Dokumentasi
- Lampiran 11. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, artinya dalam agama yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia. Maju mundurnya umat manusia bergantung pada kegiatan dakwah yang dilakukan. Dakwah memiliki posisi tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam. Dalam hal ini maka secara otomatis setiap orang yang meyakini dan mengamalkan ajaran Islam memiliki kewajiban untuk berdakwah sesuai dengan kemampuannya, selaras dengan yang dilakukan Rasulullah SAW bersama dengan para sahabat.¹

Dakwah memiliki beberapa komponen tertentu yang mempengaruhinya, yaitu :²

1. Da'i sebagai orang yang menyampaikan pesan (komunikator),
2. Mad'u sebagai orang yang menerima pesan (komunikan),
3. Materi dakwah sebagai pesan yang akan disampaikan,
4. Media dakwah sebagai sarana yang akan dijadikan saluran dakwah,
5. Metode dakwah sebagai cara untuk berdakwah.

Dengan adanya keharmonisan pada komponen tersebut maka tujuan dakwah bisa tercapai secara maksimal. Dalam konteks dakwah masyarakat membutuhkan penguasaan materi yang relevan dengan kondisi mad'u sehingga tidak menimbulkan reaksi negatif apalagi kekerasan hingga konflik. Dalam

¹ Kaharuddin, "Dakwah Dalam Islam" V (Maret 2017): hlm 4.

² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cet ke 2 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm 288-289.

pelaksanaan dakwah, hal yang paling menjadi sorotan orang dari segi metode yang digunakan. Salah satu dakwah yang diperintahkan oleh Allah SWT adalah mentauhidkan Allah SWT. Hal ini karena tauhid merupakan inti dari dakwah para Rasul, dari Rasul pertama hingga terakhir.³ Maka dari itu tugas utama dari seorang dai yaitu pentingnya menyampaikan kepada masyarakat agar mentauhidkan Allah. Tauhid menjadikan seorang muslim hanya menjadikan Allah SWT sebagai tujuan dan penopang utama dalam hidupnya. Ketauhidan merupakan suatu keyakinan yang ditanamkan dalam diri seorang manusia agar menjadi yakin dalam beragama.

Sebelum adanya agama samawi, masyarakat memiliki kepercayaan kepada roh-roh maupun kekuatan supranatural. Mereka mempercayai roh dan kekuatan ini dapat melindungi dan membantu manusia.⁴ Eksistensinya tetap ada dan terjaga hingga berabad-abad lamanya. Kepercayaan kepada roh atau arwah leluhur semacam ini dikenal dengan istilah animisme. Begitu pula dengan kepercayaan kepada benda-benda keramat yang diyakini memiliki kekuatan yang dikenal dengan istilah dinamisme.

Keduanya memiliki kesamaan yang hampir mirip dan terkadang sulit untuk membedakannya. Perbedaan utama terletak pada objek yang disembah, paham animisme menyembah roh atau arwah leluhur sedangkan dinamisme

³ Muh Durratulhikmah Tamuge, "Metode Da'i Dalam Mendakwahkan Tauhid Di Desa Dalinsaheng Kecamatan Biaro Kab. Kepl. Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara," 2020, hlm 12

⁴ Yunilawati, "Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur" (Lampung, UIN Raden Intan Lampung., 2018), hlm 3

pada benda-benda keramat.⁵ Namun terlepas dari perbedaan tersebut, keduanya memiliki keistimewaan tersendiri sehingga diperlukan perlakuan khusus. Masyarakat meyakini bila seseorang atau salah satu sanak keturunannya melanggar ataupun mengabaikan maka akan mendatangkan petaka, bencana maupun nasib buruk untuk mereka. Seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepercayaan ini mulai jarang ditemukan pada masyarakat umum. Namun beberapa kelompok masyarakat tertentu masih meyakini dan mencampuradukkan dengan ajaran agama yang ada. Dalam tinjauan agama Islam, kepercayaan semacam ini dianggap perbuatan syirik.⁶ Kemusyrikan hanya akan membawa petaka baik kehidupan di dunia maupun akhirat.

Allah SWT berfirman dalam Al Qur'an Surah An Nisa ayat 48 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ
 أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.” (QS. An Nisa :48)⁷

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa perbuatan syirik (menyekutukan Allah) adalah dosa besar. Kepercayaan animisme dan dinamisme sangat berpengaruh dalam perilaku keagamaan tanpa adanya ritual semacamnya maka dianggap tidak lengkap. Kegiatan semacam ini salah

⁵ Ridwan Hasan, “Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh,” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2 (2 Desember 2012): hlm 6

⁶ H. Harianto Saadh, “Komunikasi Nilai Islam Terhadap Tradisi Mapperene Ota pada Masyarakat Lanyer Kecamatan Bacukiki Kota Parepare” (IAIN Parepare, 2020), hlm 21

⁷ *Q.S. An-Nisa'(4)*, 48.

satunya dapat dilihat pada saat diadakannya hajatan maka akan ada suatu kegiatan pembacaan doa dan yasin namun setelah itu diadakan ritual seperti tolak bala, hujan ataupun meminta agar tamu undangan yang datang banyak. Kegiatan ini diikuti semacam sesaji berisi makanan dan minuman serta beberapa batang rokok yang disiapkan untuk leluhur agar mendapat kerberkahan. Salah satu dari kegiatan dinamisme yaitu banyak masyarakat yang menyimpan jimat baik berupa bebatuan, barang-barang keramat seperti batu akik atau senjata pusaka yang dianggap memiliki manfaat tertentu misalnya untuk kekebalan bahkan ketampanan.⁸

Berdasarkan survey yang dilakukan peneliti pada 15 Oktober 2021 masyarakat penganu animisme dan dinamisme di Kampung Harapan mulai adanya perubahan pada kebiasaan mereka. Masyarakat yang sebelumnya rutin dalam melakukan ritual menyembah hal-hal yang berbau animisme dinamisme setelah adanya dakwah sudah perlahan-lahan ditinggalkan. Sebelumnya tiga puluh orang dari jumlah total penganut animisme dan dinamisme yang rutin melakukan ritual di beberapa kesempatan tertentu namun berkat adanya dakwah yang dilakukan Ustad di Kampung Harapan penganut animisme dan dinamisme semakin berkurang terutama kalangan masyarakat usia muda. Ada 10 orang yang sudah sadar dan memutuskan meninggalkan kebiasaan ini karena mereka tahu perbuatan semacam ini adalah syirik.⁹

⁸ Ahmad Afandi, "Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB," *Historis / FKIP UMMat* 1, no. 1 (15 Februari 2018): hlm 3

⁹ Survey 10 Oktober 2021

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang metode dakwah apa yang digunakan da'i dalam berdakwah dan faktor –faktor pendukung dan penghambat berdakwah kepada masyarakat dengan penganut animisme dan dinamisme yang ada di Kampung Harapan Kota Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan setidaknya dua masalah pokok yang perlu dibahas dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana Metode Dakwah yang digunakan da'i pada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam berdakwah kepada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini :

- a. Untuk mengetahui Metode Dakwah Da'I pada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Da'i dalam berdakwah kepada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi dalam bidang Ilmu Komunikasi yang diperoleh dibangku perkuliahan, khususnya kajian Metode Dakwah Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang metode dakwah yang dapat diterapkan bagi masyarakat penganut animisme dan dinamisme.
2. Bagi da'i dapat dijadikan acuan sebagai bahan evaluasi terhadap metode yang diterapkan.
3. Bagi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dapat menambah koleksi kajian tentang Metode Dakwah pada Masyarakat Penganut Aliran tertentu.

D. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terkait masalah dakwah bukanlah hal yang baru melainkan sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penulis, penelitian yang berkaitan dengan yang ditulis oleh penulis adalah :

1. “Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung Di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat ditulis oleh Selamat Putra Jaya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan metode dakwah yang digunakan da’i dalam merubah mitos budaya masyarakat Lampung dipekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Metode yang digunakan masih cenderung minim sehingga dakwah masih kurang efektif dari yang diharapkan.”¹⁰
2. “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat “*Kubua Gutua* / Raden Agung” di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara ditulis oleh Nanda Diah Safitri Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu tahun 2016. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana Animisme dalam Tradisi Ziarah Keramat *Kubua Gutua/* Raden Agung di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara. Dalam skripsi ini hanya dibahas mengenai ritual yang

¹⁰ Selamat Putra Jaya, “Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat,” hlm 96

diadakan dan beberapa masyarakat yang mulai meninggalkan karena perkembangan zaman dan teknologi.”¹¹

3. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Erebang (Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi) Di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa ditulis oleh Rahmawita Fakultas Ushuluddin, Filsafat Dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar tahun 2014. Skripsi ini menjelaskan tentang keadaan masyarakat Desa Pencong yang meyakini suatu tempat rekreasi pemandian air panas disebut Erebang memiliki kekuatan supranatural yang luar biasa dan suci.¹²
4. Jurnal ilmiah karya Ridwan Hasan berjudul “Kepercayaan Animisme Dan Dinamisme Dalam Masyarakat Aceh”, 2012. Penelitian ini menjelaskan tentang kehidupan masyarakat Aceh yang masih mengamalkan ajaran bernuansa animisme dan dinamisme. Masyarakat masih tetap mempertahankan kebiasaan tersebut walaupun bertentangan dengan syariat Islam.¹³

¹¹ Nanda Diah Safitri, “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat ‘Kubua Gutua / Raden Agung’ di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara,” 2021, hlm 93

¹² Rahmawita, “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Erebang (Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi) Di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa,” 2014, hlm 74

¹³ Hasan, “Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh.” *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2 (2 Desember 2012): hlm 6

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Secara etimologi, metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara).¹ Sehingga dapat diartikan bahwa metode adalah cara yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa sumber mengartikan metode dalam bahasa lain. Dalam bahasa Jerman *methodica* artinya ajaran tentang metode. Sedangkan dalam Bahasa Yunani metode berasal dari kata *methodos* yang artinya jalan selain itu dalam bahasa Arab disebut *thariq*.² Sehingga dapat diartikan secara global bahwa metode adalah cara yang dilalui dan melalui proses untuk mencapai maksud tertentu.

Sedangkan arti dakwah bila ditinjau dari etimologi, berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil. Orang yang melakukan seruan atau ajakan disebut da'i, artinya orang yang menyeru. Tetapi dalam hal ini perintah memanggil atau menyeru adalah suatu proses penyampaian (*tabligh*) atas pesan-pesan tertentu, maka pelakunya dikenal dengan istilah *muballigh*, artinya penyampai atau penyeru. Sehingga secara etimologi dakwah dan *tabligh* merupakan suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan.

¹ Ahmad Syafii Ma'arif, *Islam dan Politik : Upaya Membingkai Peradaban*, Cetakan ke 1 (Jakarta: Ircisod, 2018), hlm 15

² Hasanudin, *Hukum Dakwah :(tinjauan aspek hukum dalam berdakwah di Indonesia)*, Cetakan ke 1 (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017), hlm 35

Sudah banyak definisi dakwah yang dibuat oleh para ahli. Memang terdapat perbedaan dalam penyusunan redaksinya tetapi memiliki makna yang sama. Sehingga dari beberapa pendapat para ahli secara terminologi dakwah merupakan suatu proses ajakan atau seruan untuk kembali ke jalan Allah SWT untuk memperoleh kebahagiaan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat. Dakwah bukan hanya sekedar usaha penyampaian semata tetapi usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia ke arah yang lebih baik yaitu mentaati perintah dan menjauhi larangan Allah.³

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah cara yang dilakukan da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mengajak atau menyeru untuk kembali ke jalan Allah SWT agar memperoleh kebahagiaan dan keselamatan di dunia dan akhirat.

2. Kedudukan Metode Dalam Dakwah

Seorang *da'i* atau *mubaligh* dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan kecakapan di bidang metode. Dalam pola berpikir berangkat dari pendekatan system (*system approach*), dimana dakwah merupakan suatu sistem dan metode merupakan salah satu komponen dan unsurnya. Dalam pelaksanaan dakwah, hal yang paling menjadi sorotan orang dari segi metode yang digunakan. Sukses tidaknya suatu program pelaksanaan dakwah seringkali dinilai dari segi metode yang

³ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 6

digunakan sebab dari metode dapat ditentukan isi dan cara penyajian dakwah yang dibutuhkan oleh mad'u. ⁴

Sehingga dalam hal ini metode memiliki peranan yang penting dalam dakwah, dengan metode yang baik maka tujuan akan mudah untuk dicapai.

3. Prinsip Penggunaan Metode Dakwah

Pedoman atau prinsip penggunaan Metode Dakwah terkandung dalam Al Qur'an dan Al Hadis.

a. Al Qur'an

Didalam Al Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang berhubungan tentang dakwah. Ayat-ayat tersebut menerangkan bahwa Allah tidak menceritakan melainkan untuk dijadikan suri tauladan agar membantu dakwah berdasarkan metode yang tersurat dan tersirat dalam Al Qur'an.

Firman Allah SWT dalam QS. An Nahl (16) ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْهُمْ بِأَّتَىٰ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasihat – nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. (QS. An-Nahl (16): 125)⁵

Dalam ayat ini terdapat tiga kerangka dasar metode dakwah yaitu sebagai berikut :

1) *Bi Al Hikmah*

⁴ Dzikrulloh Abdullah, *Metodologi Dakwah Diktat* (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo, 2019), hlm 1

⁵ *Q.S. An-Nahl (16)*, 125.

Kata hikmah dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah).⁶ Sedangkan seringkali Hikmah diartikan sebagai bijaksana, yaitu tanpa adanya tekanan, konflik, maupun paksaan.⁷ Secara etimologi (bahasa) *Al Hikmah* memiliki arti yaitu sebagai berikut :

- a) Adil, ilmu sabar, kenabian, Al Qur'an dan Injil.
- b) Memperbaiki (membuat menjadi lebih baik atau pas dan terhindar dari kerusakan).
- c) Ungkapan untuk mengetahui sesuatu yang utamadengan ilmu yang utama.
- d) Objek kebenaran (*al haq*) yang didapat melalui ilmu dan akal.
- e) Pengetahuan atau makrifah.⁸

Secara terminologi (istilah) *Al Hikmah* memiliki arti yaitu sebagai berikut :

- a) Valid (tepat) pada perkataan dan perbuatan.
- b) Mengetahui yang benar dan mengamalkannya (ilmu dan amal).
- c) *Wara'* dalam *din* (agama) Allah.
- d) Meletakkan sesuatu pada tempatnya.
- e) Menjawab dengan tegas dan tepat dan seterusnya.⁹

⁶ Toto Asmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: Media Pratama, 1915), hlm 37

⁷ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), hlm 53

⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta: Amzah, 2013), hlm 98

⁹ *Ibid*, hlm 99

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hikmah adalah pendekatan yang berdasarkan komunikasi persuasif. ¹⁰Ajakan lembut, nasihat yang baik, sabar, ramah, welas asih merupakan pendekatan pada metode dakwah bil hikmah. Metode dakwah *al hikmah* merupakan pendekatan yang mengambil jalan tengah dari dua sisi, emosional dan lemah. Pendekatan ini menekankan ketepatan seorang pendakwah pada kelompok *mad'u* yang dihadapi. Latar belakang yang beragam baik dari tingkat pendidikan, budaya, ekonomi maupun strata sosial.

Segala tingkah laku maupun perkataan yang dilakukan oleh seorang *da'i* akan menjadi penentu keberhasilan dakwahnya. Diam dan bicaranya *da'i* akan memicu respon yang diberikan *mad'u*. Seorang *da'i* yang berdakwah menggunakan metode *al hikmah* harus piawai dalam mengendalikan emosinya. Respon – respon yang sifatnya negatif harus dapat diterima secara rasional serta menggunakan kepala dingin. Dalam pendekatan ini akan ada tiga kelompok *mad'u* sebagai bentuk respon mereka terhadap dakwah yang disampaikan :¹¹

- a) *Mad'u* memberikan tanggapan yang cepat atas pesan dakwah yang disampaikan. Dengan pemaparan-pemaran secara ilmiah mudah diterima dan respon yang positif.
- b) *Mad'u* menerima dan bila tidak sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki maka dipertanyakan. Menuntut

¹⁰ “Siti Hasanah, ‘Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang,’ Jurnal Dakwa XV, no. 2 (2014),” hlm 313–33

¹¹ “Dakwah bil-qalam melalui gerakan santri menulis Suara Merdeka Semarang,” hlm 57

penjelasan secara mendetail dan logis. Respon yang diberikan positif tetapi pesan dakwah belum dapat diterima sepenuhnya, mereka masih akan melakukan pertimbangan terlebih dahulu.

c) *Mad'u* menolak dengan tegas atas pesan dakwah yang disampaikan. Respon-respon yang diberikan cenderung negatif. Menyikapi ini pendakwah haruslah sabar dan tidak pantang menyerah.

Berdasarkan hal tersebut maka kunci dari metode dakwah *al hikmah* adalah falsafah nasehat yang baik, dengan retorika yang efektif serta argumentatif. Dalam penggunaan metode ini mengutamakan hal yang sifatnya relevan dan realistis dengan kondisi yang tengah dihadapi *mad'u*.

2) *Mau'izhah Hasanah*

Secara bahasa, *mau'izhah hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'izhah* dan *hasanah*. Kata *mau'izhah* berarti nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sedangkan *hasanah* berarti kebaikan, kebajikan.

¹²Adapun secara istilah *mauizhah hasanah* diartikan sebagai ucapan yang berisi nasihat baik dan bermanfaat bagi pendengarnya serta memiliki argumen yang kuat untuk membenarkan apa yang disampaikan oleh pendakwah.¹³ Sehingga dari dua pengertian diatas *mauizhah hasanah* dapat diartikan sebagai nasihat dan ungkapan dengan cara yang baik tanpa

¹² Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab (Kamus Bahasa Arab), jilid IV (Beirut : Dar Fikr,1990)*, Jilid ke-4 (Beirut: Dar Al Fikr, 1996), hlm 466

¹³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Cetakan ke 1 (Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019), hlm 48

menyinggung, memaksa ataupun mempermalukan agar pesan dakwah dapat menyentuh perasaan objek dakwah (*mad'u*).

Pesan dakwah yang disampaikan memiliki tingkatan, tergantung pada penyampainya misalnya perbedaan antara nasihat dan ungkapan. Nasihat biasanya dilakukan oleh orang yang levelnya lebih tinggi kepada yang lebih rendah, baik pada rentang usia maupun pengaruh yang ditimbulkan. Misalnya nasihat orangtua pada anaknya. Sedangkan ungkapan biasanya dilakukan oleh orang yang seumur atau setingkat. Misalnya pada rekan sejawat ataupun kerabat yang memiliki rentang usia yang sama.

Pada metode *mauizhah hasanah* biasanya terdapat dalam bentuk bimbingan pendidikan dan pengajaran baik dalam bentuk kelembagaan formal (institusi) ataupun non formal misalnya Nabi kepada pengikutnya, orangtua kepada anaknya dan lain sebagainya. Kunci pada metode ini adalah kecakapan pendakwah dalam merangkai kata untuk menarik objek (*mad'u*) agar menerima pesan dakwah yang disampaikan. Sehingga objek dengan kesadarannya tanpa paksaan oranglain mengikuti ajaran tersebut.

3) *Mujadalah*

Secara bahasa *mujadalah* berasal dari kata '*jadala*' yang bermakna menarik tali dan mengikat guna menguatkan sesuatu agar tidak terlepas. Orang yang berdebat membutuhkan argumen agar dapat membenarkan dan meyakinkan lawan bicaranya.¹⁴ Dari segi istilah *mujadalah* diartikan sebagai upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh

¹⁴ Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2017), hlm 553

kedua pihak secara sinergis, tanpa adanya niat untuk menimbulkan permusuhan dan pertikaian serta tekanan-tekanan sebagai sasaran dakwah.¹⁵ Dari dua pengertian di atas *mujadalah* diartikan sebagai upaya berdiskusi tukar pendapat tanpa adanya perdebatan dan pertentangan serta menggunakan kaidah-kaidah dalam diskusi.

Metode ini merupakan cara terakhir yang digunakan dalam berdakwah apabila dua cara sebelumnya belum menemukan jalan keluar. Pada metode ini *mad'u* memiliki pola pikir yang kritis dan lebih maju. Adanya landasan yang kuat untuk berargumentasi mengenai pendapat yang diberikan. Biasanya cara ini digunakan pada ahli kitab yang memiliki bekal keagamaan pada ajaran yang diyakini. Walaupun *mad'u* memiliki pola pikir yang kritis dan maju tetapi seorang pendakwah tetap harus mengutamakan sikap yang baik, lembut, sabar dan sopan santun.

b. Al Hadis

Banyak hadis-hadis yang berkaitan tentang dakwah. Dalam sejarah hidup dan perjuangan Rasulullah SAW banyak cara-cara yang beliau pakai untuk mensukseskan dakwahnya baik di Mekah maupun Madinah. Hal ini dapat dijadikan gambaran para pendakwah untuk menghadapi kondisi *mad'u* agar pesan dakwah mereka tersampaikan secara efektif.¹⁶

Nabi SAW bersabda :

¹⁵ Dewi Mustika, "Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyejahterakan Ummat," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2 (1 Januari 2019): hlm 17

¹⁶ M. Munir dkk, *Metode dakwah*, Cet ke 3 (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 20

سَعِيدٌ : عَنْهُ،
يَقُولُ: « قَلْبُغَيْرُهُ بِيَدِهِ،
يَسْتَطِيعُ فَبِقَلْبِهِ الإِيمَانُ»

Artinya: "Barang siapa dari kalian melihat kemungkaran maka hendaklah dia merubah kemungkaran tersebut dengan tangannya, apabila tidak sanggup, (rubahlah) dengan lisannya, apabila tidak sanggup, (rubahlah) dengan hatinya, yang demikian adalah selemah-lemah keimanan ".
(HR. Al Bukhari dan Muslim)

Dari penggalan ayat dan hadis tersebut, dijelaskan bahwa dalam prinsip-prinsip dakwah tidak bersifat memaksa dan melibatkan kekerasan, prinsip dakwah bersifat fleksibel. Metode dakwah yang diterapkan harus menyesuaikan dengan kondisi dan situasi mad'u. Untuk menentukan keberhasilan dalam berdakwah maka diperlukan kecapakan da'i dalam memahami situasi mad'u dan menerapkan metode dakwah yang tepat.

4. Macam – macam Metode Dakwah

a. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah dakwah paling sederhana yang hanya menggunakan suara, media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan penyuluhan dan lain sebagainya.¹⁷ Teknik atau metode dakwah ini banyak diwarnai oleh karakteristik bicara dari seorang da'i pada waktu aktivitas dakwahnya. Keunggulan metode dakwah *bil lisan* yaitu praktis sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi mad'u. Dalam dakwah *bil lisan* seorang da'i menyampaikan informasi dakwah menggunakan komunikasi langsung antara subjek dan objek dakwah.

¹⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm 20

Metode dakwah *bil lisan* disampaikan dengan kata yang lemah lembut mudah dipahami bukan dengan yang keras dan menyakiti hati. Karena itu dakwah *bil lisan* identik dengan ceramah.

Berikut ini beberapa metode dakwah *bil lisan* adalah sebagai berikut :

1. Metode Ceramah

Ceramah adalah metode dakwah yang banyak diwarnai dengan ciri karakteristik berbicara dari seorang da'i atau *mubaligh* dalam aktivitas dakwahnya. Sifatnya propaganda, kampanye, pidato, *khutbah*, sambutan, mengajar dan lain sebagainya.¹⁸ Salah satu metode atau teknik berdakwah yang tidak hanya digunakan oleh para *da'i* tetapi juga para utusan Allah dalam usaha menyampaikan risalahnya.

2. Metode Tanya Jawab

Pada metode ini tujuannya untuk mendorong sasaran agar dapat menyatakan suatu permasalahan yang dirasa kurang dimengerti dan *da'i* sebagai penyelesaiannya (*problem solving*).¹⁹

b. Dakwah *bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata meliputi keteladanan.²⁰ Metode dakwah ini langsung dipraktekkan sendiri sehingga hasil karya dapat

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Jakarta: PT Mitra Pustaka, 2006), hlm 104-105

¹⁹ *Ibid.* hlm 123

²⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu dakwah* (Jakarta : Amzah, 2013), hlm 11

dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Metode dakwah ini merupakan salah satu metode yang sangat efektif dan efisien. Dakwah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah ketika beliau tiba di Madinah yaitu dengan membangun masjid Nabawi serta mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin.

c. Dakwah *bil qalam*

Konsep dakwah *bil qalam* melalui pena yaitu membuat tulisan atau karya di media massa yang menyangkut adanya unsur-unsur dakwah. Dakwah *bil qalam* disebut juga dakwah *bil kitabah* atau dakwah melalui tulisan. Dalam metode dakwah *bil qalam* merupakan hasil dari keterampilan tangan dalam menyampaikan pesan dakwah keterampilan ini bukan berupa hanya tulisan semata tetapi melalui gambar tulisan ataupun hal-hal lain yang mengandung misi dakwah.

Metode ini telah jauh diaplikasikan pada zaman Rasulullah pada saat itu tradisi tulis menulis sudah mulai berkembang terbukti ketika adanya Rasulullah menerima wahyu beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis agar menulis wahyu yang diterimanya saat itu sarana untuk melakukan kegiatan tulis-menulis belum kurang mendukung seperti kertas alat tulis dan pena selain itu juga ada faktor lain yaitu budaya yang kurang. Para sahabat tetap berupaya untuk melakukannya begitupun terhadap hadis Rasulullah sebagian para sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik meriwayatkan banyak yang menulis hadis meskipun ada

sebagian riwayat yang menyatakan bahwa sahabat dilarang untuk menulis hadis.²¹

Berdasarkan penjelasan-penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa metode dakwah merupakan salah satu unsur penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Pendakwah harus senantiasa mampu mengembangkan metode dakwah seiring perkembangan zaman yang semakin modern namun harus tetap berpedoman pada landasan utama yaitu Al Qur'an dan Al Hadis.

B. Psikologi Islam

1. Pengertian Psikologi Islam

Secara etimologis, psikologi diambil dari bahasa Inggris *psychology* yang berasal dari bahasa Yunani *Psyche* yang berarti jiwa (*soul, mind*) dan *logos* yang berarti ilmu pengetahuan.²² Dengan demikian psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa. Sedangkan psikologi Islam adalah ilmu yang berbicara tentang manusia, terutama kepribadian manusia yang bersifat filsafat, teori, metodologi dan pendekatan problem dengan didasari sumber-sumber formal Islam (Al-Qur'an dan Hadist), akal, indera dan intuisi.

2. Ruang lingkup

Perbedaan psikologi kontemporer dengan psikologi Islam terletak dalam rumusan konsep manusia dan pendekatannya. Psikologi kontemporer semata-mata menggunakan kemampuan intelektual untuk

²¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta:Prenada Media, 2019), hlm 374

²² Farida Jaya, "*Sumber kajian, metode, dan pendekatan psikologi Islam,*" Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (9 Agustus 2021): hlm 2

menemukan dan mengungkapkan asas-asas kejiwaan, sementara psikologi Islam mendekatinya dengan memfungsikan akal dan keimanan sekaligus.

3. Pendekatan – pendekatan dalam Psikologi Islam

Beberapa pendekatan yang dilakukan di dalam membangun Psikologi Islam sebagaimana yang pernah dilakukan oleh para psikolog muslim di masa klasik adalah pendekatan skriptualis, pendekatan falsafi/filosofis dan pendekatan tasawwufis/ sufistik.²³

- a. Pendekatan skriptualis adalah pendekatan yang mengacu kepada wahyu. Pendekatan skriptualis dalam pengkajian Psikologi Islam didasarkan pada teks-teks al-Quran atau Hadis dengan lafal-lafal yang terkandung di dalamnya merupakan petunjuk (dilalah) yang sudah dianggap jelas (sharih). Asumsi filosofisnya adalah bahwa Allah menciptakan nafs manusia dengan segala hukum psikologisnya.
- b. Pendekatan falsafi/filosofis adalah pendekatan yang mengacu kepada akal (burhan). Pendekatan falsafi dalam pengkajian Psikologi Islam ini didasarkan atas prosedur berpikir spekulatif (sistematis, radikal dan universal yang didukung akal sehat). Pendekatan ini mengutamakan akal tanpa meninggalkan nash, hanya cara memahaminya dengan mengambil makna esensi yang tersirat di dalamnya. Dalam praktiknya pendekatan persuasif termasuk dalam pendekatan falsafi karena pendekatan

²³ *Ibid.* hlm 13

persuasif adalah pendekatan yang menggunakan komunikasi khusus, tujuannya untuk mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang baik secara verbal dan non verbal. Pendekatan yang dilakukan tetap berdasarkan pedoman Al Qur'an dan Hadist.

- c. Pendekatan tasawwufis/sufistik adalah pendekatan yang mengacu kepada intuisi (*irfan*). Pendekatan sufistik dalam pengkajian Psikologi Islam didasarkan pada prosedur intuitif (*al-hadsiyah*), ilham dan cita-cita (*al-zauqiah*) dengan cara menajamkan struktur kalbu melalui proses penyucian diri (*tazkiyah al-nafs*) untuk membuka tabir (*hijab*) yang menjadi penghalang ilmu-ilmu Allah dengan jiwa manusia, hingga memperoleh ketersingkapkan (*alkasyaf*) dan mampu mengungkapkan hakikat jiwa sesungguhnya.²⁴

C. Animisme dan Dinamisme Pada Masyarakat

1. Animisme

a. Pengertian Animisme

Animisme merupakan istilah yang berkaitan dengan pola kehidupan spiritual masyarakat primitif. Lazimnya animisme masih berhubungan erat dengan kepercayaan tradisional. Kepercayaan ini bersumber dari nenek moyang dan diturunkan secara turun temurun sehingga masih sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Secara etimologi animisme

²⁴ Farida Jaya, "Sumber kajian, metode, dan pendekatan psikologi Islam," Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (9 Agustus 2021): hlm 14

berasal dari kata Latin “*anima*” yang berarti jiwa, nyawa, roh, *spirit*, sukma, dan lain sebagainya.²⁵

Sedangkan secara terminologi animisme berarti kepercayaan bahwa sesuatu yang wujud di muka bumi ini seperti batu, kayu, angin, dan lain-lain mempunyai roh yang mendiami.²⁶ Sehingga dari dua pengertian sebelumnya maka animisme merupakan anggapan atau keyakinan bahwa adanya roh yang mendiami suatu benda yang dapat mempengaruhi kehidupan makhluk hidup lain.

b. Sejarah dan Perkembangan Animisme

Awal mula teori animisme dikemukakan oleh seorang ahli antropologi asal Inggris yang bernama Edward Burnett Tylor. Ia berpendapat bahwa animisme merupakan gambaran dari bentuk kepercayaan masyarakat primitif. Kepercayaan ini dianggap cikal bakal dari suatu agama yaitu iman dan kepercayaan. Tylor mengungkapkan ada 4 tahap proses yang dilalui animisme untuk bisa diakui sebagai agama primitif :²⁷

1. Tahap pertama, masyarakat primitif mengkhayal adanya arwah (jiwa orang mati) yang dapat mengunjungi orang-orang yang masih hidup baik kerabat, orang terkasih maupun orang-orang yang berbuat jahat kepadanya.

²⁵ Kasno, *Filsafat Agama* (Surabaya: Alpha, 2018), hlm 43

²⁶ Rachmat Subagya, *Agama Asli Indonesia*, (Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka, 2016), hlm 76

²⁷ Nanda Diah Safitri, “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat ‘Kubua Gutua / Raden Agung’ Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara” (diploma, IAIN BENGKULU, 2021), hlm 21

2. Tahap kedua, arwah tersebut mulai menunjukkan eksistensinya yaitu dengan menampakkan diri.
3. Tahap ketiga, mulai timbul kepercayaan dalam masyarakat tersebut bahwa segala sesuatunya di muka bumi memiliki jiwa.
4. Tahap keempat, berdasarkan hal tersebut masyarakat mulai menyimpulkan bahwa materi yang memiliki jiwa memiliki bentuk yang menonjol untuk menunjukkan eksistensinya seperti pohon atau batu yang berbentuk aneh.

Sebelum adanya kehidupan modern masyarakat yang hidup dizaman dahulu masih sangat sederhana. Ilmu pengetahuan dan teknologi bahkan belum mengalami perkembangan. Kehidupan masyarakat masih bersifat homogen dalam segala aspek tidak terkecuali pada agama. Mereka menganut agama yang didapat secara turun temurun dari nenek moyang dan sangat jarang sekali ada yang melanggar apa yang telah digariskan. Hal ini karena pola pikir yang melekat masih sangat terbatas. Sehingga hal yang dianggap tabu menjadi sesuatu yang sangat pantang untuk dilanggar. Pada agama yang dianut mereka belum bisa membedakan secara jelas dan gamblang mengenai roh dan materi. Mereka masih sangat bergantung pada alam. Kehidupan mereka sepenuhnya bergantung pada pertanian. Karena kemajuan zaman dan keinginan manusia yang selalu menuntut perubahan maka terjadilah perubahan sosial.

Perubahan ini terjadi membutuhkan rentang waktu yang sangat lama dan adanya adaptasi pada perubahan-perubahan yang ada. Hal ini berlaku pada masyarakat primitif terjadi perubahan ke masyarakat tradisional lalu ke masyarakat modern. Terjadi perubahan dalam segala aspek baik nilai, norma, pola hidup, tingkah laku dan kehidupan sosial. Terjadi perbedaan besar antara pola hidup masyarakat primitif dan modern. Masyarakat modern umumnya bersifat heterogen dan terdiri dari beragam suku, agama dan golongan.

Kelompok-kelompok yang berbeda ini lebih berbaur tanpa menonjolkan unsur kebudayaan masing-masing. Kehidupan beragama masyarakat modern sudah sangat berkembang dan beragam. Namun ditengah-tengah era modern ini masih munculnya pemikiran primitif. Masih adanya kepercayaan pada hal-hal yang sifatnya ghaib atau tak kasat mata. Mereka masih mempercayai adanya kekuatan magis yang menghuni objek tertentu.

Eksistensi mereka bukanlah suatu hal yang mengganggu justru dapat dilakukan hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara keduanya. Bentuk hubungan timbal balik ini berupa mereka mendapat apa yang inginkan seperti kekayaan, kekuatan, perlindungan dan memenuhi segala keinginan makhluk ghaib yaitu dengan melakukan ritual perwujudan. Ritual pemujaan dilakukan untuk mendapat keridaan

agar kehidupan manusia dapat tentram dan damai.²⁸ Bentuk pemujaan-pemujaan berupa pemberian sesaji yaitu makanan maupun tumbal dan pesta-pesta yang diselenggarakan khusus untuk mereka. Dalam ritualnya mereka dibimbing oleh seseorang yang memiliki bakat atau anugerah sehingga dapat mengontrol roh-roh tersebut.

Mereka biasanya dianggap sesepuh sehingga berwibawa dan disegani. Segala perkataannya akan dianggap suatu keharusan yang wajib dilakukan bila tidak ditaati maka makhluk ghaib tersebut akan marah. Mereka dikenal dengan istilah dukun ataupun ahli sihir.²⁹

c. Bentuk – bentuk Animisme

Ciri utama kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada keperwujudan roh. Mereka meyakini bahwa roh seseorang yang telah mati akan bergentayangan, mengganggu, mengusik dan mengunjungi keluarganya. Karena itu mereka mengadakan acara ritual kepada arwah yang dihitung berdasarkan hari yang ditentukan yaitu hari ketiga, ketujuh keseratus, setahun dan tahun-tahun berikutnya. Roh dianggap mempunyai kekuatan atau kehendak yang bisa merasakan hal yang sama layaknya makhluk hidup lain. Sehingga bila roh diusik akan berakibat

²⁸ Afandi, “Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB.” *Historis / FKIP UMMat* 1, no. 1 (15 Februari 2018).

²⁹ Alfriyani Pongpindan, “Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara,” *LENTERA*, 15 Desember 2019, hlm 10

marah apalagi hingga murka maka dapat membahayakan nyawa manusia dan makhluk hidup lainnya.³⁰

Mereka menganggap keberadaan roh layaknya hidup berdampingan dengan manusia. Segala benda dimuka bumi ini baik gunung, sungai, laut memiliki roh. Selain itu roh dianggap memiliki strata layaknya manusia, mereka terbagi strata yang paling rendah ke tinggi. Dalam kepercayaannya roh memiliki strata yang tidak jauh berbeda dengan manusia, roh yang berada pada tingkatan terendah adalah arwah leluhur, roh tingkat menengah adalah roh baik dan jahat, dan yang memiliki tingkat tertinggi adalah raja atau dewi-dewi pengantara. Mereka melakukan pemujaan kepada dewi pertanian agar mendapatkan hasil yang memuaskan. Dalam kegiatan pemujaan adanya perlakuan khusus yang lebih diistimewakan dibanding pemujaan roh lain.

Selain dari raja atau dewi-dewi pengantara roh ditingkat menengah terbagi menjadi dua yaitu membantu dan mengganggu manusia. Jenis kedua ini dapat dikendalikan dengan diberikannya sesaji, ancak, mantera, kurban makanan atau bunga. Tujuannya agar tidak terjadi hal-hal yang membahayakan mereka seperti sehingga bencana alam yang menghancurkan harta benda bahkan hingga merenggut nyawa. Masyarakat penganut animisme mempercayai bahwa eksistensi roh sifatnya kekal. Ketika seseorang telah mati maka rohnya akan tetap ada bergentayangan dan menetap pada suatu materi.

³⁰ Selamet Putra, "Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat," 2017, hlm 39

Adapun karakteristik masyarakat penganut kepercayaan ini yaitu memohon perlindungan dan permintaan kepada roh-roh, misalnya penyembuhan penyakit, kenaikan kedudukan, keberhasilan bercocok tanam, kesuksesan membangun rumah, terhindar dari bencana alam, gangguan perubahan cuaca, hidup rukun, tentram, damai, serta mendapatkan kenikmatan di kehidupan setelah mati.

d. Syiar/ Simbol Animisme

Syiar dari kepercayaan animisme adalah menganut kepercayaan roh yang dan daya gaib yang bersifat aktif sehingga seluruh ritual atau upacara meditasi adalah bentuk hubungan untuk membangun dan mempengaruhi roh dan kekuatan daya gaib lainnya. Meditasi adalah cara untuk menjalin hubungan secara langsung agar mendapat bantuan dari roh dan kekuatan gaib.³¹ Dalam ajaran animisme bahwa makhluk halus atau roh ada sekitar manusia seperti di hutan, lading, kebun rumah, gunung, pepohonan, jalan dan lainnya. Roh bersifat supra manusiawi yang sangat mempengaruhi dan menentukan kehidupan manusia.³²

2. Dinamisme

a. Pengertian Dinamisme

Secara etimologi dinamisme berasal dari bahasa Yunani, yaitu *dunamos*. Dalam bahasa Inggris disebut *dynamic*, artinya adalah kekuatan, daya, kekuatan atau khasiat. Dalam hal ini masyarakat meyakini bahwa benda – benda disekitar manusia memiliki kekuatan

³¹ Abdul Jamil dkk, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama Media, 2016), hlm 5

³² Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama I* (Jakarta: CV Yulina, 2004), hlm 27

magis. Kekuatan ini diyakini dapat memberikan manfaat dan marabahaya. Serupa dengan roh, benda-benda yang memiliki kekuatan ini perlu dilakukan pemujaan-pemujaan.

b. Sejarah dan Perkembangan Dinamisme

Kepercayaan dinamisme berkembang karena munculnya ketergantungan terhadap kekuatan lain diluar diri manusia. Mereka merasa butuh dan berharap ada zat lain yang memberikan pertolongan berupa kekuatan untuk membantu mereka.³³ Sehingga dengan adanya kekuatan ini mereka merasa tenang dan nyaman dan mempermudah segala hal yang dilakukan. Karena adanya sugesti tersebut maka segala hal yang sifatnya membawa pengaruh baik akan dianggap hasil dari kekuatan tersebut sehingga mereka mulai menyembahnya.

Berbeda dengan roh, objek yang memiliki kekuatan ini sifatnya tidak kekal sehingga dapat berpindah-pindah. Kekuatannya dapat datang dan pergi hal ini tergantung dari bagaimana cara pemilik memperlakukan objek tersebut. Benda yang sebelumnya tidak memiliki kekuatan dapat memperolehnya dan sebaliknya. Dalam perlakuannya tidak sembarang orang dapat menyentuh benda yang memiliki kekuatan gaib.

Hanya para dukun dan ahli sihir yang dapat mendekati dan menyentuh benda tersebut. Bila melanggar maka akan mendatangkan bahaya besar yang bisa berakibat kematian. Dalam kepercayaan dinamisme tujuannya adalah memperoleh kekuatan gaib sebanyak

³³ Zumaroh, "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran," *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (14 Juli 2021): hlm 45-58

mungkin, sehingga semakin bertambah kekuatan seseorang maka akan semakin kuat dan terjamin keselamatannya hal ini pun berlaku sebaliknya semakin berkurangnya atau semakin rendah yang dimiliki maka semakin mudah seseorang mendapat bahaya.

c. Bentuk – bentuk Dinamisme

1. *Mana*

Masyarakat primitif memberikan berbagai macam nama pada kekuatan batin yang misterius tersebut. Masyarakat Melanisia menyebut kekuatan ini sebagai “*mana*”, masyarakat Jepang “*kami*”, masyarakat India “*hari*” dan masih banyak sebutan lain untuk kekuatan ini.³⁴ *Mana* diyakini mempunyai lima sifat yaitu :³⁵

- a) *Mana* mempunyai kekuatan.
- b) *Mana* tak dapat dilihat artiannya tak kasat mata atau ghaib.
- c) *Mana* tidak mempunyai tempat yang tetap sehingga *mana* dapat berpindah – pindah dari satu benda ke benda lain, perpindahan *mana* ini disebabkan beberapa hal.
- d) *Mana* pada dasarnya tidak mesti baik dan tidak buruk. Karena dalam hal ini *mana* tergantung pada si pengguna apabila digunakan untuk kebaikan maka akan menjadi baik dan sebaliknya, selain itu penggunaan *mana* membutuhkan imbalan yang dapat berupa apapun.

34 Diah Safitri, “Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat ‘Kubua Gutua / Raden Agung’ Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara,” 2021, hlm 19

35 Harun Nasution, Falsafat Agama, Cetakan ke 6 (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), hlm 24

e) *Mana* terkadang dapat dikontrol dan tidak. Kekuatan ini tidak selamanya dapat dikendalikan, beberapa mana ada yang tidak bisa dikontrol sehingga tidak dapat digunakan untuk tujuan tertentu dan dibiarkan bebas.

2. *Fetish*

Secara etimologi berasal dari bahasa Portugis "*feitico*" yang berarti jimat atau diartikan lain seperti pusaka atau peninggalan yang mengandung daya gaib. *Fetish* menjadi benda yang dipuja yang diperlakukan secara khusus dan hati-hati disimpan dengan baik, dirawat setiap waktu tertentu, diberi hidangan makanan atau kembang dan diasapi dengan kemenyan. Tujuannya agar kekuatan dalam benda tersebut tetap bertambah dan terpelihara.³⁶

3. Magi atau Magis

Magi atau magis secara etimologi berasal dari bahasa Persia "*maga*" yang berarti Iman atau pendeta untuk agama Zoroaster yang memiliki tugas pemimpin upacara. Magi berhubungan erat dengan sihir sehingga diyakini dapat menimbulkan kekuatan gaib dari orang yang mempelajarinya dan mempraktekannya dapat menguasai orang lain dari segi pikiran maupun tingkah lakunya.³⁷

4. Dukun dan Syaman

Dukun artinya orang yang mempunyai kekuatan gaib yang dapat memimpin upacara yang diperlukan tujuannya untuk kepentingan

³⁶ Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama II* (Jakarta : CV Yulina, 2004), hlm 110

³⁷ *Ibid*, hlm 118-120

masyarakat. Syaman hampir sama dengan dukun perbedaannya terletak pada waktu bekerja. Dukun bekerja secara sadar sedangkan syaman bekerja di bawah rasa sadar.³⁸ Syaman mendapat ke-ekstasinya melalui berbagai cara misalnya menari, minum yang memabukkan, menyanyi, bunyi-bunyian atau sambil tidur contohnya tarian di Suku Indian mandan.³⁹

d. Syiar/ Simbol Dinamisme

Simbol dari penganut kepercayaan dinamisme adanya benda-benda pusaka yang mempunyai kekuatan magis seperti keris, batu hitam, batu merah, batu akik dan lain-lain. Pada intinya dinamisme adalah kepercayaan kepada suatu benda yang dianggap memiliki kekuasaan yang keramat yang tidak dapat dimiliki oleh benda, binatang ataupun manusia.⁴⁰

³⁸ *Ibid*, hlm 133

³⁹ Zakiah Daradjat, *Perbandingan Agama II* (Jakarta : CV Yulina, 2004), hlm 136

⁴⁰ Mukti Ali, *Agama - agama di Dunia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 2019), hlm 43.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung dilapangan, tujuannya untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.¹ Model yang digunakan yaitu fenomenologi, yaitu menekankan pada aspek gejala atau fenomena yang terjadi pada masyarakat.² Model ini berdasarkan dari hasil observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.³

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan masalah yang diteliti maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar bukan angka-angka. Penelitian deskriptif merupakan penggambaran suatu fenomena sesuai dengan variabel pengamatan yang telah ditentukan secara jelas, sistematis akurat dan spesifik. Penelitian ini lebih menekankan pada keaslian tidak bertolakbelakang dari teori melainkan fakta yang terjadi di lapangan. Data disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang sudah diolah

¹ Dewi Sadiyah, *Metode Penelitian Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 3

² Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-35 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 15

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 15

sehingga akurat dan sistematis. Objek penelitian ini berfokus pada kegiatan dan pesan dakwah yang disampaikan bagi penganut animisme dan dinamisme di Kampung Harapan.

B. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dicatat secara langsung dari sumber utamanya.⁴ Pemilihan data primer berdasarkan kapasitas subjek penelitian yang dinilai dapat memberikan informasi yang dibutuhkan secara terperinci dan akurat. Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu 2 *da'i*, 3 orang penganut animisme dan 3 orang penganut dinamisme.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Tokoh agama di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro yang sudah berpengalaman dalam berdakwah 5 tahun.
- b. Tokoh penganut animisme dan dinamisme yang dianggap sesepuh atau disegani dan dihormati serta memimpin dalam setiap ritual kepercayaan.
- c. Masyarakat penganut animisme dan dinamisme yang rutin mengikuti ritual kepercayaan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung diberikan kepada pengumpul data.⁵ Data sekunder digunakan untuk melengkapi data sebelumnya. Data diperoleh dari jurnal, buku, dokumen,

⁴ Ibid, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 225

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 296

literatur yang berkaitan dengan judul. Sumber data sekunder digunakan untuk menunjang data dalam penelitian sehingga data primer menjadi lebih lengkap.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara pewawancara, dengan narasumber atau subjek yang diteliti.⁶ Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) dan narasumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *pusposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dan terpimpin, yaitu wawancara yang pewawancara menetapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁸ Wawancara ini dilakukan langsung pada 2 orang da'i (ZL dan AG), 2 orang tokoh penganut animisme dan dinamisme (HY dan HW), 3 orang masyarakat penganut animisme (NR, EL dan HR), serta 3 orang penganut dinamisme (EMS, RK, RD).

2. Observasi

Untuk mendapatkan data yang akurat dan otentik peneliti perlu melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti, segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi adalah bagian pengumpulan data

⁶ Andra Tersiana, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018), hlm 12

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm 85

⁸ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet ke-35 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm 190

yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Dalam penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan yaitu proses pengamatan bagian dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.¹⁰ Dalam observasi tidak diajukan pertanyaan-pertanyaan, peneliti hanya berfokus pada pengamatan dan analisa terhadap fenomena yang terjadi. Pada praktiknya membutuhkan alat seperti daftar catatan, alat perekam elektronik, kamera dan alat lainnya. Penelitian ini menggunakan observasi partisipan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang seluk beluk objek diteliti.

Observasi dilakukan kepada ustadz yang juga berprofesi sebagai imam masjid. Peneliti mengobservasi bentuk metode dakwah yang diterapkan agar menjadi daya tarik dari dakwah yang disampaikan. Serta observasi terhadap respon yang diberikan masyarakat dari dakwah yang disampaikan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan tentang peristiwa yang berlalu berbentuk gambar ataupun karya yang sifatnya penting untuk mendukung penelitian.¹¹ Semua dokumen yang berkaitan dengan penelitian akan dicatat sebagai informasi. Tujuan dokumentasi dalam penelitian ini agar

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 229

¹⁰ *Ibid.* hlm 350

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 476

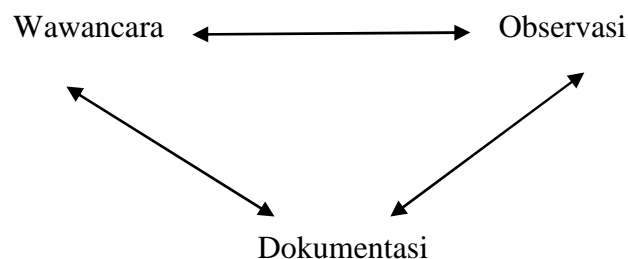
melengkapi data yang sudah diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen berupa kegiatan dakwah pada masyarakat animisme dan dinamisme serta benda-benda yang berkaitan dengan kepercayaan masyarakat.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan dari berbagai perspektif sebagai pembanding.¹²

Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini.

Gambar 2 Triangulasi



1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek ulang kebenaran informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.¹³ Misalnya selain dari wawancara dan observasi peneliti juga dapat menggunakan dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan pribadi dan gambar atau foto. Pada penelitian ini untuk menguji data tentang

¹² Siti Romlah, "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif)," *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 16, no. 1 (1 Juli 2021): hlm 7

¹³ Muhammad Syahrani, "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)* 4, no. 2 (2020): 22, diakses 10 Januari 2022, <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/article/view/72/48>

metode dakwah yang diterapkan oleh *da'i* kepada masyarakat animisme dan dinamisme di Kampung Harapan mulai dari pengumpulan data dilakukan kepada sumber primer yaitu Ustad dan masyarakat animisme dinamisme, serta sumber data sekunder melalui buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul.

2. Triangulasi teknik berarti pengecekan derajat kepercayaan (kredibilitas) hasil penelitian menggunakan sumber data yang sama tetapi teknik berbeda maupun sumber dan teknik yang sama.¹⁴ Peneliti melakukan pengecekan data melalui wawancara, observasi dan dibuktikan dengan dokumentasi.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan analisis data kualitatif, yaitu proses memilih, memilah, mengorganisasikan data yang terkumpul hasil dari pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi sehingga diperoleh hal yang mendalam dan temuan baru serta memiliki hubungan antar kategori dengan objek yang diteliti.¹⁵ Berdasarkan uraian diatas peneliti telah menerapkan cara berfikir deduktif, yaitu cara berfikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang sifatnya umum ke khusus. Pengetahuan khusus yaitu temuan baru tentang metode dakwah yang diterapkan *da'i* pada masyarakat penganut animisme dan dinamisme di Kampung Harapan.

¹⁴ Ibid, 23.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm 348

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Terbentuknya dan Gambaran Umum Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

1. Sejarah Kampung Harapan Kelurahan Tejo Agung

Secara administratif Kampung Harapan terletak di Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Sejarah Kelurahan Tejo Agung tidak terpisahkan dari Kelurahan Tejosari. Pada tahun 1938 daerah Tejosari termasuk daerah zaman pembukaan baru sehingga dibentuknya onder distrik (rumah darurat) bagi para pekerja yang dikenal bedeng. Penduduk pendatang pada waktu itu sebagian besar dari Jawa Tengah dan Jawa Timur. Masyarakat pendatang atau transmigran dari daerah Jawa secara bertahap dan membuka lokasi hutan untuk tempat tinggal mereka kemudian datang lagi transmigrasi baru dan membuka lokasi hutan yang tidak jauh dari lokasi transmigrasi sebelumnya dan hal berlaku ke transmigran berikutnya.¹

Ketiga kelompok transmigran lokasi ini disebut dengan Bedeng 24 penempatan pertama disebut Bedeng 24 polos dengan sebutan pendukuhan Tejo Mulyo penempatan kedua disebut dengan 24 A dan yang terakhir disebut badan 24 kg dengan sebutan pendukuhan Tejo Agung.² Tiga pendukuhan tersebut dibentuklah satu desa yang bernama Tejosari kemudian ditunjuk Seorang Kepala Desa yaitu Sonorejo sebagai Kepala

¹ Dokumentasi Monografi Kelurahan Tejo Agung, pada tanggal 6 Juni 2022

² Dokumentasi Monografi Kelurahan Tejo Agung, pada tanggal 7 Juni 2022

Desa yang pertama. Pada tahun 1981 berdasarkan undang-undang Nomor 5 Tahun 1979 tentang pemerintahan Desa, Desa Tejosari ditingkatkan statusnya menjadi Kelurahan yaitu Kelurahan Tejosari.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Dati II Way Kanan, Kabupaten Dati II Lampung Timur dan Kotamadya Dati II Metro dan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah maka ditertibkan Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 25 tahun 2000 tentang Pemekaran Kelurahan dan Kecamatan sehingga berdasarkan peraturan maka Kelurahan Tejosari dimekarkan menjadi dua bagian yaitu Kelurahan Tejosari dan Tejo Agung. Dengan terbentuknya Kelurahan Tejo Agung dengan luas 1,55 km² dengan perincian.

Batas – batas wilayah Tejo Agung adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Mulyojati dan Margorejo.
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Iringmulyo.
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Tejosari.³

Penduduk Kampung Harapan awalnya tidak sebanyak saat ini dulu awalnya hanya berisi 6 KK atau hanya sekitar 15 orang. Penduduk kampung ini berasal dari berbagai termasuk dari luar provinsi yaitu Palembang dan Jawa. Awalnya mereka menetap di suatu kawasan yang

³ Dokumentasi Monografi Kelurahan Tejo Agung, pada tanggal 7 Juni 2022

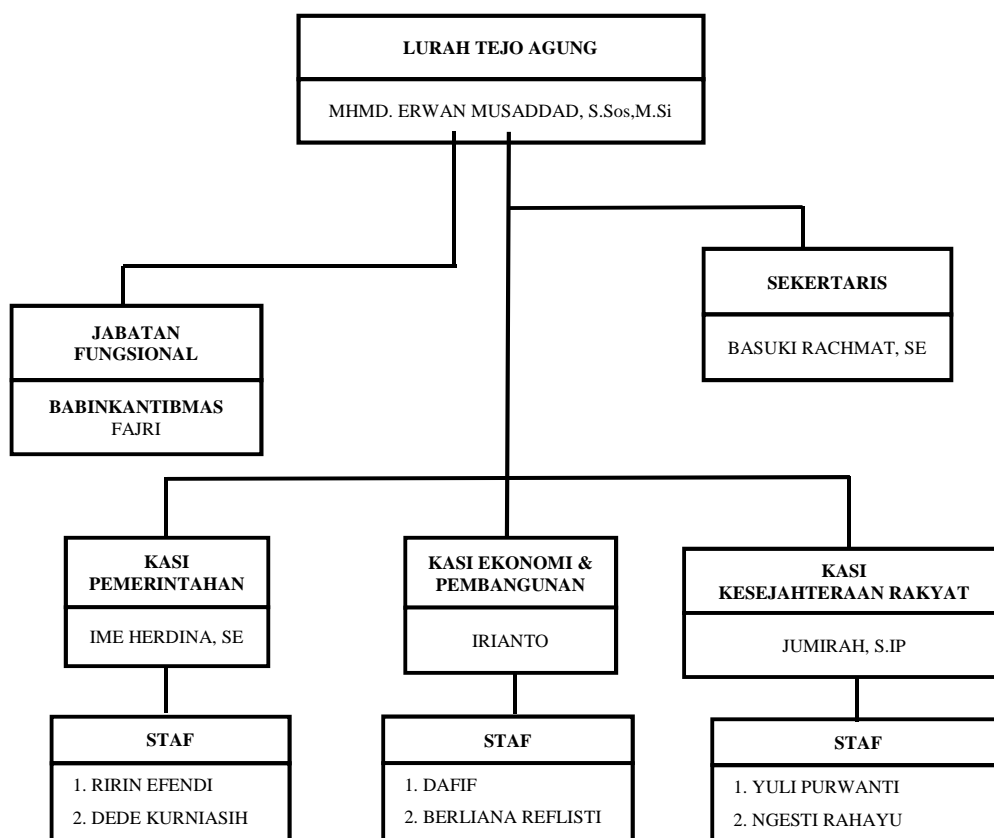
saat ini menjadi kawasan Pasar 24. Sebelum pasar tersebut menjadi pasar modern tradisional sebelumnya adalah pasar hewan yang menjadi lokasi jual beli hewan ternak. Namun karena lokasi pasar termasuk tanah milik pemerintah sehingga sejak tahun 1998 mulai ada wacana penggusuran.

Pada awal tahun 2000 di bawah pemerintahan Lurah Purwadi Siswoyo mereka mendapatkan kompensasi dari pemerintahan dalam bentuk tanah kosong. Kemudian di tanah ini mereka dirikan rumah dan mencari mata pencaharian lain . Wilayah ini mulai berkembang dan banyak berdatangan penduduk dari daerah lain hingga kini mencapai sekitar 40 KK. Sedangkan dalam penamaan Kampung Harapan berawal dari salah satu usulan warga yang terkena efek penggusuran. Harapan dan cita – cita yang baik difilosofikan dalam penamaannya yaitu Kampung Harapan. ⁴

⁴ Data observasi di Kampung Harapan 8 Juni 2022

2. Struktur Organisasi Kelurahan Tejo Agung

Gambar 1
Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan
Tejo Agung Kecamatan Metro Timur



3. Letak Geografis

Kondisi Geografis Tejo Agung adalah sebagai berikut :

- a. Ketinggian dari permukaan laut sekitar $\pm 25 - 60$ m
- b. Topografi adalah dataran rendah.
- c. Suhu udara berkisar $26^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$.⁵

4. Orbitrasi dari pusat pemerintahan

Jarak dari pusat pemerintahan kekelurahan adalah sebagai berikut :

- a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : 2 Km

⁵ Ibid

b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota : 3 Km

c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 48 Km⁶

5. Kependudukan

a. Jumlah penduduk Menurut Jenis Kelamin

1) Jumlah Laki – laki : 3.354 jiwa

2) Jumlah Perempuan : 3.297 jiwa

b. Jumlah Kepala Keluarga : 2.044KK

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur (Tahun)	L	P	(Jumlah Orang)
1.	0 – 4 tahun	164	184	348
2.	5 – 6 tahun	156	266	422
3.	7 – 12 tahun	198	284	483
4.	13 – 15 tahun	104	206	350
5.	16 – 18 tahun	260	304	534
6.	19 – 26 tahun	718	606	1324
7.	27 – 40 tahun	613	663	1276
8.	41 – 55 tahun	538	418	956
9.	56 – 60 tahun	266	325	591
10.	60 tahun ke atas	157	210	367
	Jumlah	3.174	3.466	6.651

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tejo Agung
Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2021

Berdasarkan tabel di atas usia penduduk masyarakat Tejo Agung didominasi di antara usia 19 sampai 26 tahun, usia ini merupakan usia produktif sehingga masyarakat Tejo Agung memiliki sumber daya

⁶ Dokumentasi Monografi Kelurahan Tejo Agung, pada tanggal 7 Juni 2022

manusia yang memadai untuk membangun kehidupan ekonomi yang lebih baik.

d. Jumlah penduduk Tingkat Pendidikan

Tabel 2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	L	P	Jumlah (Orang)
a.	Lulusan Pendidikan Umum			
	1) Sekolah Dasar	198	284	483
	2) SMP/SLTP	260	304	564
	3) SMA/SLTA	364	335	699
	4) Akademi (DI–DIII)	250	255	505
	5) Sarjana (S1 – S3)	258	340	598
b.	Lulusan Pendidikan Khusus			
	1) Pondok Pesantren	46	33	79
	2) Madrasah	65	88	153
	3) Pendidikan Keagamaan	77	104	181
	4) Sekolah Luar Biasa	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	5) Kursus / Keterampilan	10	21	31
	6) Lain – lain	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
	Jumlah	1.538	1.778	3.316

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2021

Kampung Harapan terletak di ujung sebelah barat Kelurahan Tejo Agung dan terletak di Rukun warga (RW) 6 dan Rukun tetangga (RT) 28, saat ini rumah penduduk hanya sekitar 40 rumah.⁷

6. Bidang Pembangunan di Kelurahan Tejo Agung

⁷ Data observasi di Kampung Harapan 8 Juni 2022

a. Tempat Ibadah

1) Masjid : 5 buah

2) Mushola : 10 buah

Jumlah diatas merupakan jumlah total bangunan tempat ibadah yang ada di Kelurahan Tejo Agung sedangkan di Kampung Harapan hanya ada 1 buah mushola hal ini dikarenakan jumlah penduduknya yang masih sangat sedikit.⁸

b. Bidang Pendidikan

Tabel 3 Sarana Pendidikan di Tejo Agung

No	Jumlah Pendidikan	Negeri	Swasta
1	Kelompok Bermain	-	4 buah
2	Taman Kanak-kanak	-	4 buah
3	Sekolah Dasar	1 buah	-
4	SMP/SLTP	-	-
5	SMA/SLTA	-	-
6	SMK	-	1 buah
7	Akademi	-	-
8	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		1 buah	5 buah

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tejo Agung
Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun
2021

7. Kondisi Perekonomian Masyarakat Tejo Agung

Tabel 4 Perekonomian Masyarakat

No	Mata Pencaharian	L	P	Jumlah
a.	Pegawai/Karyawan	142	127	269
	1) Pegawai Negeri Sipil	252	142	394
	2) TNI/Polri	10	24	34
	3) Karyawan (Swasta/ BUMN/BUMD)	55	62	117
b.	Wiraswasta/Pedagang	176	245	421

⁸ *Ibid*

c.	Tani	377	255	632
d.	Pertukangan	295		295
e.	Buruh	552	105	657
f.	Pensiunan	224	105	329
g.	Industri Kecil/Rumah Tangga	30	52	82
h.	Sektor Informal	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
i.	Jasa	25	31	56
	Jumlah	2.138	1.148	3.286

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tejo Agung
Kecamatan Metro Timur Kota Metro tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas masyarakat Tejo Agung memiliki mata pencaharian beragam. Sedangkan masyarakat Kampung Harapan didominasi mata pencaharian sebagai pedagang atau wiraswasta.

8. Jumlah Pemeluk Agama Masyarakat Kampung Harapan

Tabel 4 Agama Masyarakat Tejo Agung

No.	Agama	L	P	Jumlah
a.	Islam	3,197	3,188	6,385
b.	Kristen	27	35	62
c.	Katholik	12	10	22
d.	Hindu	10	08	18
e.	Budha	05	05	10
	Jumlah	3,252	3,245	6.497

Sumber: Dokumentasi Kelurahan Tejo Agung Kecamatan
Metro Timur Kota Metro tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas masyarakat Tejo Agung memeluk agama yang beragam namun khusus masyarakat Kampung Harapan 100% beragama Islam. Untuk memajukan kegiatan keagamaan di Kampung

Harapan sudah berjalannya beberapa kegiatan yang rutin dilakukan yaitu : taklim dilakukan setelah salat fardhu, yasinan rutin malam Jum'at dan pengajian tahunan.⁹

9. Kondisi Kehidupan Budaya Masyarakat Kampung Harapan

Masyarakat Kampung Harapan 60% bersuku Lampung, menurut keterangan Ibu Hayati masyarakat Kampung Harapan saat ini masih mempertahankan warisan leluhur budaya Lampung. Masyarakat kampung Harapan mengidentikan diri mereka dengan hal mistis dan religius yang saling bersinergi. Hal ini terlihat pada ritual memberikan sesajen pada batu keramat yang sebelumnya diawali dengan acara yasinan dan doa.¹⁰

Pemberian sesajen hakikatnya usaha untuk meminta perlindungan kepada para leluhur, menghormati serta memberikan rasa syukur atas segala rezeki yang dititipkan melalui mereka. Salah seorang masyarakat Kampung Harapan mengemukakan bahwa kepercayaan pada roh leluhur dan kekuatan gaib adalah hal yang lazim karena sudah dilakukan secara turun-temurun.¹¹

B. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i Pada Masyarakat Penganut Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Dalam menerapkan metode dakwah di Kampung Harapan tentu berbeda dibandingkan daerah lain karena kebiasaan dan pola kehidupan

⁹ Data observasi di Kampung Harapan 8 Juni 2022

¹⁰ Wawancara kepada Ibu Hayati (Tokoh P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 14.00 WIB

¹¹ Wawancara kepada Evi Meidia Sari (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 17.00 WIB

yang berbeda, sehingga keberhasilan dalam menyampaikan ajaran dakwah sesuai dengan apa yang diharapkan. Pada lingkungan Kampung Harapan kegiatan dakwah masih sangat terbatas. Hal ini dikarenakan ajaran nenek moyang yang tentunya masih kental dan turun temurun sehingga masyarakatnya agak sulit menerima ajaran yang dianggap masih baru. Namun seiring perkembangan zaman mereka mulai membuka diri pada kegiatan dakwah yang diadakan.

Pendekatan yang dilakukan adalah persuasif agar mereka sadar akan kewajibannya masing-masing bahwa kehidupan di bumi hanyalah sementara dan segala yang diperbuat akan dipertanggungjawabkan di akhirat. Dunia hanyalah ladang untuk menyiapkan bekal di kehidupan yang sifatnya kekal yaitu akhirat.¹²

Melakukan pendekatan persuasif yaitu dengan kata-kata yang sifatnya membujuk agar mereka sadar akan kewajibannya tanpa adanya paksaan dan tekanan sehingga meminimalisir adanya konflik dan keikhlasan mereka dalam beribadah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Ageng :

Dakwah dilakukan secara kultural mengikuti apa yang sudah diterapkan dan berkembang pada masyarakat tetapi apa yang sifatnya kurang tepat dapat diluruskan sehingga dibukanya forum diskusi. Tidak ada materi khusus yang diberikan kepada masyarakat materi-materi sifatnya umum dimulai dari ibadah hingga hal-hal lainnya yaitu syariat dan muamalah.¹³

Dakwah dilakukan mengikuti apa yang sudah diterapkan sejak dahulu dan dilakukan improvisasi tetapi tetap memperhatikan kondisi masyarakat adanya koreksi terhadap hal-hal yang sifatnya keliru maka

¹² *Ibid*

¹³ Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

diluruskan sehingga adanya forum diskusi. Materi yang disampaikan umum dan universal.

Masyarakat Kampung Harapan memiliki penduduk yang semuanya beragama Islam sehingga mereka sangat menjunjung tinggi nilai agama dan budaya. Sehingga hampir disetiap kegiatan dakwah yang dilaksanakan masyarakat antusias dalam menyambungnya. Masyarakat Kampung Harapan memiliki penduduk yang menetap sekaligus sebagai pendakwah yang rutin mengisi ceramah dan siraman rohani pada kesempatan tertentu. Dua orang penduduk tersebut yaitu Ustad Zulkarnain (Zuli) dan Ageng. Materi dakwah yang dibawakan untuk masyarakat penganut animisme adalah dan dinamisme adalah tentang cara memahami ilmu aqidah dan ilmu tauhid, hubungan akidah dan akhlak dalam kehidupan ataupun tentang urgensi atau pentingnya aqidah dalam Islam. Selain dari materi tersebut adanya materi lain yaitu tentang hubungan kepada Allah dan juga makhlukNya.

Dalam menanamkan Islam yang lurus dan kaffah harus dimulai dari aqidah. Alasannya karena aqidah di ibaratkan sebagai akar dari tanaman. Bila akarnya kokoh dan tegak maka pohonnya akan kuat akan menghasilkan tanaman yang baik dan sebaliknya. Akidah merupakan sumber kehidupan atau keyakinan kepada Allah SWT. Pedoman hidup manusia adalah rukun iman dan islam sehingga dalam hal berdakwah pun sama. Berawal dari akidah, ibadah lalu diikuti muamalah.¹⁴

Manusia di ibaratkan sebagai suatu pohon akar. Akidah merupakan suatu keyakinan yang menggambarkan keyakinan seseorang kepada Allah SWT. Bila akarnya kuat mampu menopang komponen lainnya yaitu

¹⁴ *Ibid*

batang, ranting, daun dan buah. Semakin baik hubungan manusia kepada Allah maka akan semakin baik hubungannya kepada sesama makhluk ciptaan Allah yang lain. Sehingga akidah sangat berpengaruh pada keimanan seseorang.

Secara teknis, pelaksanaan dakwah dilakukan pada yasinan rutin. Dalam yasinan rutin ini pemateri adalah Ustad Zuli. Yasinan rutin dilakukan pada malam Jumat mulai ba'da maghrib hingga Isya atau bakda Isya hingga pukul 21.00 WIB. Susunan acara terbagi dalam bentuk pembukaan, pembacaan yasinan, siraman rohani dan ditutup doa.¹⁵

Dakwah yang disampaikan juga menggunakan kata-kata yang baik tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun. Metode yang diterapkan dalam penyampaian materi dakwah adalah metode ceramah dan metode keteladanan Rasulullah SAW. Kode-kode keteladanan demonstrasi sering juga dilakukan *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti apa yang sudah dicontohkan. Dakwah ini memang mempergunakan hal yang berkaitan dengan akhlak cara bergaul dan beribadah agar menjadi pilihan yang tepat sehingga dakwahnya mudah diikuti dalam pergaulan atau kehidupan sehari-hari.

Antara individu satu dengan yang lain tentu memiliki cara berbeda dalam menyelesaikan masalah, hal tersebut juga berlaku dalam penggunaan metode dakwah yang digunakan antara Ustad Zuli dan Ageng. Ustad Zuli dalam penyampaiannya menggunakan metode dakwah bil hikmah sedangkan Ustad Ageng menggunakan kombinasi antar keduanya bahkan beliau memberikan kombinasi lain yaitu *face to face* khusus untuk penganut animisme dan dinamisme. Secara teknis, pelaksanaan dakwah dilakukan pada taklim. Metode dakwah bil al hikmah dan *mau'izhah hasanah* baik menggunakan ceramah maupun tanya jawab kegiatan ini

¹⁵ Wawancara kepada Ustadz Zuli (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pukul 19.00 WIB.

melalui Taklim yang dilakukan setelah shalat fardu kurang lebih 15 menit yang bersumber dari kitab Riyadus Shalihin karangan Imam Nawawi.¹⁶

Metode dakwah yang digunakan adalah metode dakwah bil lisan melalui ceramah, diskusi dan tanya jawab yang dilakukan pada kegiatan taklim setelah salat fardhu yang bersumber dari kitab Riyadus Sholihin. Waktu yang dibutuhkan tidaklah lama sehingga materi dakwah sangat singkat.

Materi dakwah yang dibawakan untuk masyarakat yang disampaikan sifatnya umum lebih menekankan pada ibadah sehari-hari kemudian meluruskan hal-hal yang keliru contohnya pelaksanaan waktu shalat sunah yang keliru seperti shalat sunah yang dilakukan ba'da ashar dan subuh. Selain itu dalam hal-hal muamalah.

Namun khusus untuk penganut animisme dan dinamisme berbeda dengan yang lain. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan secara personal yaitu dengan *face to face*. Tujuannya agar tidak mempermalukan secara langsung objek dakwah didepan umum selain itu agar dakwah lebih efektif dan adanya perubahan yang signifikan. Materi dakwah lebih khusus tentang menguatkan iman dan Aqidah sebagai pedoman hidup atau ideologi.

Teknis pelaksanaannya yaitu Ustad Ageng mendatangi langsung rumah penganut animisme dan dinamisme, dilakukan obrolan ringan lalu hal-hal yang menjurus ke arah animisme dan dinamisme kemudian di inti pembicaraan ustad memberikan pengertian mengenai kebiasaan mereka yang bertentangan dengan ajaran agama lalu mengajak untuk meninggalkan kebiasaan tersebut dan kembali ke ajaran Islam yang benar.

¹⁶ Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

Jauh sebelum adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Ustad Ageng dan Zuli berbagai metode dakwah sudah mulai dilakukan di Kampung Harapan. Berbagai tanggapan yang diberikan masyarakat.

Respon dari masyarakat adalah positif dan antusias, mungkin hanya sebagian dari masyarakat yang belum tahu maupun memberikan respon negatif. Masyarakat yang mengikuti kegiatan dakwah pun dari hari ke hari semakin bertambah. Ajakan dari seseorang ke orang lain untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah yang dilakukan baik taklim maupun yasinan.¹⁷

Masyarakat menyambut dengan baik dan secara terbuka menerima dakwah yang disampaikan hanya sebagian orang yang memberikan respon negatif. Ajakan dari satu orang ke orang lain membuat partisipan dari hari ke hari semakin bertambah.

Hal – hal baik lain yang terjadi yaitu adanya nilai silaturahmi antar sesama warga sehingga lebih mempererat tali persaudaraan membuat warga lebih berbaur antar masyarakat ke masyarakat lain.¹⁸

Selain dari dakwah yang tersampaikan nilai positif lain yang terjadi yaitu adanya silaturahmi antar sesama warga yang membuat tali persaudaraan semakin erat. Membangun kerukunan antarwarga sehingga mereka lebih berbaur antarsesama. Warga yang awalnya belum saling mengenal menjadi akrab dan muncul rasa kekeluargaan.

Mungkin dalam penyampaiannya harus lebih bersabar. Karena pada dasarnya setiap manusia berbeda-beda dalam pendapatnya. Setiap pesan dakwah yang disampaikan berbeda dalam penafsirannya karena perbedaan pola pikir termasuk dari pendidikan dan ekonomi turut andil. Dalam hal tersebut, tergantung dari bagaimana Ustad dalam menyikapinya, baik respon positif maupun negatif yang diberikan. Masyarakat harus lebih aktif pada materi dakwah yang disampaikan, apabila ada hal-hal yang sulit

¹⁷ Wawancara kepada Ustadz Zuli (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pada pukul 20.00 WIB.

¹⁸ Wawancara kepada Bapak Herman SP (P. Dinamisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pada pukul 17.00 WIB

dipahami bisa lebih ditanyakan langsung agar tidak adanya kekeliruan dalam penafsirannya.¹⁹

Pola pikir dan perbedaan pendapat turut andil dalam penafsiran setiap pesan dakwah yang disampaikan, sehingga Ustad harus piawai dalam menyikapinya. Kesabaran juga menjadi kunci utama dalam berdakwah. Hubungan antara Ustad dengan masyarakat harus saling bersinergi agar terjadi komunikasi yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan.

Tidak jauh berbeda dengan penjelasan ustad Ageng juga menambahkan respon diberikan masyarakat antusias sekali mungkin belum sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Hanya ada beberapa orang yang sempat protes dari kegiatan dakwah khususnya taklim setelah shalat fardu alasannya karena taklim biasanya dilakukan oleh suatu lembaga dakwah tertentu yaitu Jamaah Tabligh (*JT*). Tapi kesalahpahaman itu bisa diatasi dengan diberikannya pengertian dan argumen yang tepat untuk menjawab protes dari masyarakat tersebut.²⁰

Sempat adanya protes terhadap dakwah yang diberikan karena mereka menganggap taklim setelah salat fardhu adalah hal yang biasa dilakukan oleh lembaga khusus yaitu Jamaah Tabligh. Masyarakat di Kampung Harapan memiliki perspektif bahwa taklim adalah kebiasaan *JT*. Tapi kesalahpahaman berhasil diatasi dan menemukan titik terang dengan argumen yang tepat atau tindakan lainnya yaitu dengan membiarkan dan menghindari orang-orang yang melakukan protes.

Segala bentuk kritik dan saran diterima serta ditampung dengan baik. Saran yang sifatnya baik akan dianggap sebagai masukan dan evaluasi

¹⁹ Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

²⁰ *Ibid*

dalam penyampaian dakwah berikutnya sedangkan saran yang tidak baik akan diacuhkan dan dibiarkan saja.²¹

Dalam hal ini subyek dakwah yaitu ustad juga tidak menutup diri mereka dari kritik dan saran yang diberikan. Segala bentuk masukan ditampung dengan baik dan dianggap sebagai bahan evaluasi dalam penyampaian dakwah dikesempatan berikutnya. Tapi masukan yang tidak memiliki alasan yang jelas akan diacuhkan dan dibiarkan.

Dalam memilih materi dakwah bukanlah hal yang mudah apalagi di Kampung Harapan masyarakatnya penganut animisme dan dinamisme adalah para sesepuh atau tetua yang telah lebih dahulu menetap, apabila metode dakwah yang langsung melarang dan mengharamkan perbuatan tersebut akan berdampak negatif terhadap respon masyarakat.²²

Pemilihan materi dakwah tidak bisa asal-asalan harus dipikirkan secara matang dan tepat. Tidak boleh ada pihak yang merasa dirugikan atas dakwah yang disampaikan. Selain itu juga menghargai para tetua yang telah menetap agar mendapat respon sesuai yang diharapkan.

Selama ceramah yang disampaikan baik dan tidak menyindir ya kami sambut secara positif tapi bila sudah menyinggung apa yang biasa dilakukan seperti contohnya kebiasaan kami melakukan ruwah bumi, maka kami tinggalkan saja.²³

Masyarakat terbuka atas pesan dakwah yang disampaikan tapi tetap mereka memiliki prinsip yang tidak bisa diganggu gugat karena mereka melakukan kebiasaan tersebut secara suka rela tanpa paksaan siapapun.

²¹ Wawancara kepada Ustadz Zuli (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pada pukul 19.00 WIB.

²² *Ibid*

²³ Wawancara kepada Bapak Eliyanto (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 16.00 WIB

Kebiasaan seperti ruwah bumi ini sudah menjadi hal yang lumrah dan biasa bagi mereka.

Karena saya percaya bahwa setiap orang memiliki pendapat yang berbeda-beda, kita tidak bisa memaksa kepercayaan kita kepada orang lain. Terutama seorang ustad tentu beliau lebih paham terhadap agama dibanding kita yang hanya orang awam saja.²⁴

Pendapat Bu Dewi juga selaras dengan Bu Hayati :

Jika ada ustad yang menyinggung kepercayaan kami terhadap nenek moyang, maka itu perbuatan yang salah. Tentunya saya akan memberikan protes. Seharusnya seorang ustad berdakwah dengan cara yang baik, bijaksana dan santun bukan menyindir, menyinggung apalagi sampai memicu keributan. Bila mau menegur seseorang lebih baik dibicarakan berdua saja tanpa harus mempermalukan di khalayak umum.

Masyarakat masih sangat menjunjung tinggi adat istiadat peninggalan nenek moyang sehingga topik ini menjadi hal yang sensitif apabila disinggung pihak lain terutama seorang ustad. Karena mereka meyakini seorang yang ahli dalam agama dalam bertindak tentunya harus bijaksana dan tidak adanya niat untuk mempermalukan orang lain serta menghargai keputusan dan perbedaan yang ada. Keberadaannya untuk mendamaikan layaknya oase ditengah gurun bukannya memunculkan kebencian hingga pertikaian.

Karena tujuan kami hanya untuk melestarikan peninggalan dari zaman nenek moyang, bila bukan kita yang melestarikan maka akan terancam punah dan jatuh ditangan orang yang kurang bertanggung jawab. Masalah percaya atau tidak benda tersebut memiliki kekuatan kembali kepada keyakinan masing-masing.²⁵

²⁴ Wawancara kepada Rusmala Dewi (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 12 Juni 2022 pada pukul 14.30 WIB

²⁵ Wawancara kepada Rizky Kurnia (P. Dinamisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 13 Juni 2022 pada pukul 19.30 WIB

Kekhawatiran mereka akan disalahgunakan oleh oknum tertentu menjadi salah satu alasan masyarakat Kampung Harapan merawat benda-benda keramat. Peninggalan yang sudah menjadi tradisi yang diwariskan turun temurun dan kepercayaan mereka akan adanya karma menjadi faktor utama.

Saya menganggap perbuatan saya yang merawat benda-benda keramat bukanlah hal yang dosa karena saya hanya melestarikan warisan budaya agar tetap terjaga hingga di anak cucu kelak. Selain itu tindakan saya tidak mengganggu dan merugikan pihak manapun.²⁶

Menurut mereka tidak ada pihak yang dirugikan dari kebiasaannya mengumpulkan dan merawat benda-benda keramat. Perbuatannya bukanlah hal yang dosa dan bertentangan dengan agama. Tujuannya agar peninggalan warisan budaya tetap terjaga eksistensinya sehingga anak cucu di masa depan.

Dari hal tersebut maka peran Ustad pada masyarakat Kampung Harapan sangatlah penting sebagai pelaku dakwah dalam mensyiarkan ajaran Islam agar tidak adanya ajaran Agama Islam yang bertentangan dengan budaya. Sehingga dalam pelaksanaan tradisi tidak ada yang berlebihan dan keluar dari ajaran Agama. Bimbingan yang diberikan Ustad juga sangat penting agar masyarakat khususnya penganut animisme dinamisme mampu memahami makna-makna yang terkandung dalam setiap tradisi agar memiliki makna yang jelas dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik bagi individu maupun bermasyarakat.

²⁶ *Ibid*

Ruwah bumi atau sedekat bumi merupakan salah satu tradisi yang hingga kini masih eksis keberadaannya di Kampung Harapan. Upacara adat yang dimaksudkan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Allah SWT yang telah memberikan kehidupan dan kemakmuran serta harta yang telah dititipkan. Tetapi karena perkembangan zaman dalam praktik dan waktu pelaksanaan berbeda dibandingkan yang terdahulu.

Upacara ini biasanya diadakan dalam rangka pembangunan rumah. permintaan izin tuan rumah kepada leluhur dan diikuti dengan diletakkannya pisang kepok mentah, satu ikat padi, cermin, bendera merah putih, serta uang Rp5.000 di setiap sudut rumah tujuannya untuk mempermudah rezeki, kelancaran segala urusan serta melindungi dari segala bahaya /*bala*.²⁷

Mengingat kondisi masyarakat Kampung Harapan masih kental dengan tradisi peninggalan nenek moyangnya yang sudah mendarah daging dan turun temurun sehingga perkembangan dakwah sangat lambat dibandingkan daerah lain. Namun setelah adanya kemajuan zaman dan teknologi, masyarakat sudah mulai tertarik dengan kegiatan dakwah yang dilaksanakan seperti yasinan, taklim dan pengajian tahunan. Selain dari dakwah yang disampaikan langsung masyarakat juga mencari informasi dakwah dari sumber lain seperti fasilitas elektronik seperti televisi maupun ponsel pintar (*smartphone*).

Dakwah yang dilakukan di Kampung Harapan tergolong rendah karena mempertimbangkan kondisi mad'u yang masih kesulitan untuk mencerna materi-materi yang berat. Sehingga materi dakwah yang

²⁷ Wawancara kepada Ibu Hayati (Tokoh P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 14.00 WIB

disampaikan berhubungan pada kehidupan sehari-hari terutama dalam hal ibadah yaitu salat, berdzikir dan tentang keimanan.

Berdasarkan hal tersebut dalam hal ini peran ustad bukan hanya semata-mata dalam menyampaikan dakwah tetapi juga berpengaruh untuk mengubah pandangan hidup menjadi yang lebih baik. Subyek dakwah memiliki peran yang penting untuk memberikan bimbingan agar dakwah dapat diterima dan diaplikasikan pada kehidupan sehari-harinya. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan dakwah yang diadakan contohnya pengajian, yasinan dan taklim semakin mempermudah untuk mewujudkan tujuan berdakwah. Karena kembali ke esensinya tujuan berdakwah adalah supaya manusia mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui proses pembelajaran, ibadah yang dilakukan bersama contohnya shalat berjamaah, berdzikir bersama, masyarakat diharapkan bisa mendekatkan diri kepada Allah hingga memperoleh ketenangan dan ketentraman dalam hidup mereka.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Berdakwah Kepada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

1. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari dakwah yang dilakukan ustad kepada masyarakat di Kampung Harapan khususnya masyarakat penganut animisme dan dinamisme terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang muncul dari dalam diri

ustad itu sendiri contohnya penguasaan materi. Penguasaan materi merupakan hal penting dalam menunjang keberhasilan dakwah, jika Ustad menguasai materi maka dakwah akan berjalan dengan baik dan sesuai harapan. Hal ini berlaku sebaliknya, jika Ustad kurang mampu menguasai materi yang dibawakan maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak berjalannya dakwah yang dilakukan dan tidak ada efek atau perubahan yang terjadi.²⁸

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan salah seorang tokoh agama Bapak Zuli menjelaskan sebelum melakukan dakwah terlebih dahulu harus mempelajari tentang materi dakwah yang akan disampaikan nantinya.²⁹

Bapak Ageng juga menambahkan bahwa materi yang sering disampaikan adalah seputar ibadah yang sering dilakukan sehari-hari yaitu berupa ibadah shalat, puasa, ilmu tauhid terkadang juga diselipkan materi tentang muamalah. Tema ini dipilih karena masyarakat sering melakukan hal-hal tujuannya untuk beribadah namun *timing* atau waktu yang kurang tepat.³⁰

Faktor eksternal merupakan faktor yang muncul dari luar atau pihak lain. Faktor pendukung lainnya yaitu adanya sarana dan prasarana serta antusiasme warga yang cukup positif. Karena masyarakat kita termasuk

²⁸ Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

²⁹ Wawancara kepada Ustadz Zuli (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pukul 19.00 WIB.

³⁰ Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

masyarakat perkotaan, mereka sudah lebih berpikir maju dan terbuka dalam menyikapi perbedaan-perbedaan yang ada. Mereka lebih terbuka dan biasanya dalam merespon dakwah yang disampaikan melalui ekspresi wajah.³¹

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penyampaian dakwah kepada masyarakat Kampung Harapan khususnya penganut animisme dan dinamisme adalah :

Seperti yang disampaikan Ustad Ageng menurut beliau, respon masyarakat terbagi menjadi 2 ada yang positif dan negatif dan bila di persentasekan dari keseluruhan perubahan setelah adanya dakwah hanya sekitar 20%. Hal tersebut mungkin menjadi salah satu tantangan bagi kami dan bagi kita semua untuk bisa meningkatkan dampak dari the dakwah yang sudah sampaikan.³²

Faktor lain yaitu tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dalam penafsiran pesan dakwah yang disampaikan. Tidak jarang jika mereka bercerita setelah menghadiri yasinan atau taklim sering adanya selisih pendapat. Faktor penghambat lain juga berdasarkan pengalaman dakwah yang dilakukan di Kampung Harapan bagi penganut animisme dan dinamisme terkadang saya tidak sengaja mendengar dari salah satu

³¹ *Ibid*

³² Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.

orang yang hadir di yasinan rutin, mereka hadir bukan semata-mata untuk mendengarkan ceramah tapi hanya sekedar ingin menikmati kudapan yang diberikan tuan rumah.³³

³³ Wawancara kepada Ustadz Zuli (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pukul 19.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap metode dakwah Metode Dakwah Da'i Pada Masyarakat Penganut Animisme Dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut :

1. Kampung Harapan memiliki dua orang Ustadz yang menetap dan tinggal disana yaitu Ustad Zuli dan Ageng.. Keduanya memiliki perbedaan dalam penerapan pendekatan dakwah. Ustadz Zuli menggunakan pendekatan persuasif sedangkan Ustad Ageng menggunakan pendekatan personal yaitu *face to face*. Pendekatan persuasif adalah usaha yang dilakukan seseorang dengan membujuk secara halus tanpa adanya unsur paksaan. Penggunaan pendekatan persuasif tersebut berguna untuk meminimalisir adanya konflik dan keikhlasan mad'u dalam beribadah karena upaya ustad dalam meningkatkan kesadaran tanpa paksaan. Sedangkan pendekatan personal secara *face to face* dilakukan agar tidak mempermalukan secara langsung objek dakwah yaitu masyarakat animisme dan dinamisme didepan umum sehingga menghindari tanggapan negatif dari masyarakat lain. Secara teknis pendekatan persuasif dilakukan dalam kegiatan agama yaitu yasinan rutin, taklim dan pengajian tahun sedangkan pendekatan personal dilakukan dengan mendatangi rumah masing-masing penganut animisme dan dinamisme.

2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam berdakwah kepada masyarakat animisme dan dinamisme di Kampung Harapan terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal (dalam) yaitu penguasaan materi sedangkan faktor eksternal (luar) adalah adanya sarana dan prasarana serta warga yang terbuka dalam memberikan respon yang positif. Penguasaan materi bagi setiap ustaz sangatlah penting untuk meningkatkan kredibilitas masyarakat sehingga mereka dapat menerima dan mengamalkan di kehidupan sehari-hari tanpa adanya keraguan atas pesan dakwah yang disampaikan. Materi yang disampaikan tentang cara memahami ilmu akidah dan ilmu tauhid, hubungan akidah dan akhlak dalam kehidupan ataupun tentang urgensi atau pentingnya akidah dalam Islam.

Sarana dan prasana yang mendukung yaitu adanya mushola dan rumah warga yang bersedia untuk dilakukan kegiatan agama seperti yasinan serta kesadaran warga memberikan dana dari iuran yang mereka kumpulkan.

Faktor penghambat adalah perubahan setelah adanya dakwah hanya sekitar 20%, hal ini dikarenakan mereka masih menganggap sepele atas perilaku yang sering dilakukan, selain itu sering terjadinya kekeliruan dalam penafsiran yang berujung selisih pendapat serta adanya niat masyarakat yang bukan semata-mata untuk mendapat siraman rohani atau ceramah tapi karena hal lain contohnya hanya untuk sekedar menikmati kudapan yang disajikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian diperoleh maka saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Ustad atau tokoh agama yang ada di Kampung Harapan metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih variatif dan tidak monoton agar masyarakat tidak bosan serta lebih menguasai retorika dalam berdakwah sehingga bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami agar tidak terjadinya kesalahan penafsiran, selain itu adanya ceramah yang menekankan adanya niat yang baik dalam setiap hal yang dilakukan.
2. Bagi masyarakat Kampung Harapan khususnya penganut animisme dan dinamisme sebaiknya lebih aktif mengikuti kegiatan dakwah yang dilakukan baik yasinan, taklim ataupun pengajian tahunan agar tingkat keilmuan dalam agama bertambah karena ilmu agama merupakan bekal di dunia dan di akhirat. Kewajiban seorang muslim adalah menuntut ilmu setinggi-tingginya agar ilmu yang diperoleh dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Ahmad. "Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli di Pulau Lombok-NTB." *Historis / FKIP UMMat* 1, no. 1 (15 Februari 2018).
- Ahmad Syafii Ma'arif. *Islam dan Politik: Upaya Membingkai Peradaban*. Cetakan ke 1. Jakarta: Ircisod, 2018.
- Ali, Mukti. *Agama - agama di Dunia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press, 2019
- Andra Tersiana. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit Yogyakarta, 2018.
- "Dakwah bil-qalam melalui gerakan santri menulis Suara Merdeka Semarang." Diakses 17 November 2021.
- Daradjat, Zakiah. *Perbandingan Agama II*. Jakarta: CV Yulina, 2004.
- Diah Safitri, Nanda. "Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat 'Kubua Gutua / Raden Agung' Di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara." Diploma, IAIN BENGKULU, 2021.
- dkk, Abdul Jamil. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2016.
- dkk, M. Munir. *Metode dakwah*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Dzikrulloh Abdullah. *Metodologi Dakwah Diktat*. Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Wali Songo, 2019.
- H. Harianto Saadh. "Komunikasi Nilai Islam Terhadap Tradisi Mapperene Ota pada Masyarakat Lanyer Kecamatan Bacukiki Kota Parepare." IAIN Parepare, 2020.
- Harun Nasution. *Falsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2006.
- Hasan, Ridwan. "Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Dalam Masyarakat Islam Aceh." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 36, no. 2. 2012.
- Hasanudin. *Hukum Dakwah: (tinjauan aspek hukum dalam berdakwah di Indonesia)*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2017.

- Ibnu Mandzur. *Lisan al-Arab (Kamus Bahasa Arab), jilid IV (Beirut : Dar Fikr,1990)*. Jilid ke-4. Beirut: Dar Al Fikr, 1996.
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Jaya, Selamat Putra. “Metode Dakwah Dalam Merubah Mitos Budaya Masyarakat Lampung di Pekon Serungkuk Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat,” 2017.
- Jaya, Farida, “*Sumber kajian, metode, dan pendekatan psikologi Islam,*” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. (9 Agustus 2021)
- Kaharuddin. “Dakwah Dalam Islam” V.2017.
- Kasno. *Filsafat Agama*. Surabaya: Alpha, 2018.
- Lexy J Meleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet ke-35. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- M.Ag, Prof Dr Moh Ali Aziz. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2019.
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cetakan ke 1. Pasuruan: Penerbit Qiara Media, 2019.
- Mustika, Dewi. “Metode Dakwah Rasulullah SAW Dalam Menyehatkan Ummat.” *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 2, no. 2. 2019.
- Pongpindan, Alfriyani. “Islam Khas Indonesia: Metodologi Dakwah Islam Nusantara.” *LENTERA*, 15 Desember 2019.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2017.
- Rachmat Subagya. *Agama Asli Indonesia*. Cet ke 1. Jakarta: Sinar Harapan dan Yayasan Cipta Loka Caraka, 2016
- Rahmawita. “Kepercayaan Masyarakat Terhadap Erebang (Suatu Tinjauan Sosio-Antropologi) Di Desa Pencong Kecamatan Biringbulu Kabupaten Gowa,” 2014.

- Romlah, Siti. "Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif)." *Jurnal Studi Islam: Pancawahana* 16, no. 1. 2021.
- Sadiyah, Dewi. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Safitri, Nanda Diah. "Animisme Dalam Tradisi Ziarah Keramat 'Kubua Gutua / Raden Agung' di Desa Talang Ginting Bengkulu Utara," 2021.
- Samsul Munir Amin. *Ilmu dakwah*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Cet ke 2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- "Siti Hasanah, 'Inovasi Materi Dakwah Dari Ibadah Ke Muamalah Bagi Ormas Islam Untuk Merealisasikan Masyarakat Inklusif Di Kota Semarang,' *Jurnal Dakwa* XV, no. 2 (2014).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Syahrani, Muhammad. "Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *PRIMARY EDUCATION JOURNAL (PEJ)* 4, no. 2 (2020).
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Jakarta: PT Mitra Pustaka, 2006
- Tamuge, Muh Durratulhikmah. "Metode Da'i Dalam Mendakwahkan Tauhid Di Desa Dalinsaheng Kecamatan Biaro Kab. Kepl. Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara," 2020.
- Toto Asmara. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Media Pratama, 2015.
- Yunilawati. "Mitos Keramat Pohon Pule Di Desa Tekorejo Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku) Timur." UIN Raden Intan Lampung., 2018.

Zumaroh. "Nilai Dakwah Dalam Al-Quran." *Ath Thariq Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 5, no. 1 (14 Juli 2021).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Muhajir, M.Kom.I
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Metode Dakwah terhadap Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Wahyudin





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0679/In.28/D.1/TL.01/06/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SILVA TIARA ARIANI**
NPM : 1803062074
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di KELURAHAN TEJO AGUNG KECAMATAN METRO TIMUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 03 Juni 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0678/In.28/D.1/TL.00/06/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
LURAH TEJO AGUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0679/In.28/D.1/TL.01/06/2022, tanggal 03 Juni 2022 atas nama saudara:

Nama : **SILVA TIARA ARIANI**
NPM : 1803062074
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TEJO AGUNG KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



**PEMERINTAH KOTA METRO
KECAMATAN METRO TIMUR
KELURAHAN TEJO AGUNG**

Jl. Stadion No. 3 Tejo Agung Kota Metro Kode Pos 34124

Nomor : 470/ ⁹³ /C.4.5/2022
Lamp : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Tejo Agung, Juni 2022

Sdr. Ketua Jurusan Komunikasi dan
Penyiaran Islam IAIN Metro

Di -

TEMPAT

Berdasarkan Surat Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Metro Nomor :
0678/In.28/D.1/TL.00/06/2022 tanggal 03 Juni 2022, perihal Izin Research Mahasiswa :

Nama : SILVA TIARA ARIANI
NPM : 1803062074
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Metode Dakwah Pada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme
(Di Kampung Harapan Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur)

Dengan ini memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan pengumpulan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir / skripsi di wilayah Kelurahan Tejo Agung Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

Demikian, surat ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-885/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1803062074

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Juni 2022
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.,
NIP.19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-887/In.28/J.1/PP.00.9/6/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074
Judul : Metode Dakwah pada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme Masyarakat Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 12 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 24 Juni 2022
Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

*coret yang tidak perlu

**METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME
DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO
TIMUR KOTA METRO**

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Abstrak
Halaman Orisinalitas Penelitian
Halaman Motto
Halaman Persembahan
Halaman Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Metode Dakwah
 - 1. Pengertian Metode Dakwah
 - 2. Kedudukan Metode Dalam Dakwah
 - 3. Prinsip Penggunaan Metode Dakwah
 - 4. Macam – macam Metode Dakwah
- B. Animasi dan Dinamisme Pada Masyarakat
 - 1. Animisme
 - a. Pengertian Animisme
 - b. Sejarah dan Perkembangan Animisme
 - c. Bentuk – bentuk Animisme
 - d. Syiar/Symbol Animisme
 - 2. Dinamisme
 - a. Pengertian Dinamisme
 - b. Sejarah dan Perkembangan Dinamisme
 - c. Bentuk – bentuk Dinamisme
 - d. Syiar/Symbol Dinamisme

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Sejarah Terbentuknya dan Gambaran Umum Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro
- B. Metode Dakwah yang Digunakan Da'i Pada Masyarakat Penganut Kepercayaan Animisme dan Dinamisme Di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Berdakwah Kepada Masyarakat Penganut Animisme dan Dinamisme di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN – LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Metro, Juni 2022
Mahasiswa Ybs,


Silva Tiara Ariani
NPM. 1803062074

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
METODE DAKWAH PADA MASYARAKAT PENGANUT ANIMISME
DAN DINAMISME DI KAMPUNG HARAPAN KECAMATAN METRO
TIMUR KOTA METRO

A. WAWANCARA

1. Kepada Da'i Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

- a. Bagaimana langkah dakwah yang akan Bapak terapkan dalam rangka mengubah kepercayaan masyarakat yang masih bernuansa animisme dinamisme ?
- b. Apa saja bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan Bapak untuk mengubah kepercayaan masyarakat yang masih bernuansa animisme dinamisme?
- c. Bagaimana cara menanamkan Islam yang lurus dan kaffah pada masyarakat Kampung Harapan ?
- d. Bagaimana respon masyarakat terhadap dakwah yang telah Bapak sampaikan ?
- e. Apa yang Bapak lakukan bila masyarakat memberikan respon negatif ?
- f. Menurut Bapak faktor pendukung dan penghambat apa saja yang Bapak temukan dalam berdakwah kepada masyarakat penganut animisme dinamisme di Kampung Harapan ?

2. Kepada Masyarakat Penganut Kepercayaan Animisme Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

- a. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Kampung Harapan ?
- b. Apakah Bapak/Ibu percaya dengan adanya makhluk halus atau roh ?
- c. Menurut Bapak/Ibu apakah ustadz dalam penyampaian ceramahnya sering menyinggung hal yang berhubungan dengan perilaku kemusyrikan yang terjadi di masyarakat ?
- d. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap ustadz yang menganggap perbuatan sebagai wujud penghormatan kepada nenek moyang adalah perilaku musyrik/ menyekutukan Allah SWT ?
- e. Menurut Bapak/Ibu lebih senang mana antara ustadz yang menentang dengan keras kegiatan yang dianggap musyrik atau ustadz yang masih memperbolehkan asal kegiatannya bersifat positif ?
- f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap materi dakwah yang menentang kepercayaan masyarakat di Kampung Harapan ?
- g. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap ustadz yang tidak mau datang dalam kegiatan ritual yang diadakan ?
- h. Menurut Bapak/Ibu apakah kegiatan ritual seperti pemberian sesajen, ruwah bumi, dll secara agama boleh atau tidak dilakukan ?

- i. Menurut Bapak/Ibu bagaimana hukum orang yang melakukan kegiatan ritual ?
- j. Apa akan dilakukan Bapak/Ibu jika ada ustadz yang menyampaikan materi dakwah isinya mengharamkan kegiatan ritual kepercayaan ?
- k. Menurut Bapak/Ibu setujukah bila ajaran agama dicampur dengan kegiatan kepercayaan seperti yasinan dibarengi dengan ruwah bumi ?

3. Kepada Masyarakat Penganut Kepercayaan Dinamisme Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro

- a. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di Kampung Harapan ?
- b. Apakah Bapak/ Ibu mempercayai adanya kekuatan gaib dan penunggu pada suatu benda ?
- c. Hal apa yang membuat Anda mempercayai adanya kekuatan gaib pada benda-benda tersebut ?
- d. Menurut Bapak/ Ibu apakah mempercayai dan merawat benda-benda keramat adalah perbuatan musyrik dan dosa ?
- e. Menurut Bapak/Ibu apakah ustadz dalam penyampaian ceramahnya sering menyinggung hal yang berhubungan dengan perilaku kemusyrikan terjadi di masyarakat ?
- f. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu terhadap ustadz yang menganggap perbuatan Anda yaitu mempercayai dan memperlakukan khusus benda-benda keramat adalah perilaku musyrik/ menyekutukan Allah SWT ?
- g. Apa akan dilakukan Bapak/Ibu jika ada ustadz yang menyampaikan materi dakwah isinya mengharamkan kegiatan yang dilakukan ke benda-benda keramat ?
- h. Menurut Bapak/Ibu bolehkah bila ajaran agama dicampur dengan kegiatan mengurus benda-benda keramat contohnya yasinan dibarengi pembersihan benda keramat pada malam *suro* ?

OBSERVASI

- 1. Pengamatan tentang metode dakwah yang diterapkan da'i dalam mengubah kepercayaan animisme dan dinamisme yang berkembang pada masyarakat Kampung Harapan.
- 2. Pengamatan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam metode dakwah yang diterapkan da'i di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

DOKUMENTASI

1. Pengutipan sejarah Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
2. Pengambilan gambar atau foto proses hasil wawancara di Kampung Harapan Kecamatan Metro Timur Kota Metro.
3. Pengambilan gambar benda-benda dan kegiatan animisme dan dinamisme.

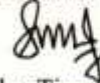
Dosen Pembimbing,



Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Metro, 12 Mei 2022

Mahasiswa Ybs,



Silva Tiara Ariani
NPM. 1803062074



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL


Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

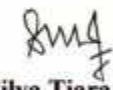
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
1.	28/ 2021 12		<p>"Perubahan Pola Sajian" - Struktur paragraf & paragraf Terbur</p> <p>- format proposal & rubrik kegiatan "Skripsi"</p> <p>- Pola beberapa bagian & susunannya</p>	<p>⊕</p> <p>⊕</p> <p>⊕</p>

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302


Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

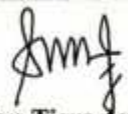
Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis, 21/2022 4		<u>BAB I, II, III</u> - Buat time schedule penelitian - pd landasan teori, Schäfer & Cantata. - pd metode penelitian, Schäfer & Cantata.	

Pembimbing,


Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,


Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu/ 8/5		BAB IV - Metode penelitian disesuaikan dan diperbaiki sesuai catatan.	

Pembimbing,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Kamis/ 19/05 2022		Ace BAB I, II, III lanjut APD & OUTLINE	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Selasa 31/5 2022		perbaiki APD & OUTLINE Simpulan & pedoman	

Pembimbing,

Mahasiswa Ybs,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimil (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail:
iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabv/ 15/2021 /6		Ace APD & outline	

Pembimbing,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Silva Tiara Ariani
NPM : 1803062074

Jurusan/Prodi : FUAD/KPI
Semester/ TA : VII/ 2021

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan
	Rabu, 22/8 2022		Ace bAsiy -v Sap muna gasyab	

Pembimbing,

Muhajir, M.Kom.I
NIDN 2010058302

Mahasiswa Ybs,

Silva Tiara Ariani
NPM 1803062074

DOKUMENTASI



Wawancara kepada Ustadz Zulkarnain (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 9 Juni 2022 pukul 19.00 WIB.



Wawancara kepada Ustadz M. Guntur Ageng Prayogi, M.H (Tokoh Agama) di Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pukul 16.00 WIB.



Wawancara kepada Ibu Hayati (Tokoh Penganut Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 14.00 WIB



Wawancara kepada Nurimah (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 12 Juni 2022 pada pukul 16.30 WIB



Wawancara kepada Bapak Eliyanto (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul 16.00 WIB



Wawancara kepada Bapak Herman SP (P. Animisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 10 Juni 2022 pada pukul 17.00 WIB



Wawancara kepada Herwanto (Tokoh Penganut Dinamisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 13 Juni 2022 pada pukul 20.00 WIB



Wawancara kepada Dewi (P. Dinamisme), Masyarakat Kampung Harapan pada 12 Juni 2022 pada pukul 14.30 WIB



Wawancara kepada Rizky Kurnia (P. Dinamisme),
Masyarakat Kampung Harapan pada 13 Juni
2022 pada pukul 19.30 WIB



Wawancara kepada Evi Meidia Sari (P. Dinamisme),
Masyarakat Kampung Harapan pada 11 Juni 2022 pada pukul
17.00 WIB



Kegiatan agama (Yasinan) pada 14 Juni 2022 pada pukul 20.00 WIB





Benda – benda Berunsur Animisme dan Dinamisme

RIWAYAT HIDUP



Silva Tiara Ariani dilahirkan di Metro pada tanggal 28 Agustus 2000 anak pertama dari pasangan Bapak Santoni Herman dan Ibu Jumilah.

Pendidikan dasar peneliti ditempuh di SD Negeri 4 Metro Pusat dan selesai pada tahun 2012 , kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Metro pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015 , sedangkan Pendidikan Menengah Atas pada Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Metro dan selesai pada tahun 2018, kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah dimulai pada Semester I TA. 2018/2019.